

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII MELALUI  
PROGRAM *CLINIC MOUSQUE* DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



**Endang Siswantini**

NIM. 211101010073

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII MELALUI  
PROGRAM *CLINIC MOUSQUE* DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**  
**Endang Siswantini**  
NIM. 211101010073

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII MELALUI  
PROGRAM *CLINIC MOUSQUE* DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**Endang Siswantini**  
NIM. 211101010073  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Disetujui Dosen Pembimbing**

  
**Dr. Khotibul Umam, M.A.**  
NIP. 197506042007011025

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII MELALUI  
PROGRAM *CLINIC MOUSQUE* DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**


Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jum'at  
Tanggal : 12 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris

  
**Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197212081998031001

  
**Ari Dwi Widodo, M.Pd.I.**  
NIP. 198703312023211015

Anggota :

1. Dr. Bahrissalim, M.A

(  )

2. Dr. Khotibul Umam, M.A

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab ayat 21)\*



---

\*Assobar Qur'an, AL-Qur'an dan Terjemahannya Sesuai Standar Kementerian Agama Republik Indonesai, (Jakarta: Pustaka AL-Mubin, 2013), 420.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah

SWT yang telah memberikan Rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang paling saya sayangi dan hormati, yakni Bapak Abdul Hamid dan Ibu Wiwik Kamyani di mana beliau selalu memberikan dukungan, bimbingan, doa, nasihat dan pengorbanannya yang tidak akan pernah tergantikan. Terimakasih atas semuanya, tanpa kehadiran Bapak dan Ibu, penulis tidak akan menjadi apa-apa. Semoga Allah swt. selalu senantiasa melindungi dan memberikan cinta kasih serta ridho-Nya kepada kalian.
2. Kepada nenek saya yang tiada henti mendoakan anak, cucu, serta cicitnya supaya sukses dunia dan akhirat.
3. Kepada kakak saya tercinta, Siti Mukifah yang selalu memberikan nasihat, dukungan serta bantuan dalam setiap keputusan yang saya ambil. Tak lupa pada keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan secara tidak langsung juga memberikan dukungan pada saya sehingga saya tetap bisa bertahan sampai sekarang.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*hirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Swt karena berkat kekuasaan-Nya, Rahmat, Karunia, dan anugrah-Nya penulis dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga akan tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Alhamdulillah atas izin Allah Swt peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Melalui Program Clinic Mousque Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/20225.”

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan selama proses menimba ilmu di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dan perizinan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu terlaksananya program-program di Fakultas sehingga memberi kelancaran proses perkuliahan.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, S.Ag, M.Ag selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas

Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan dan telah membantu segala persetujuan dan persyaratan penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang berharga selama proses perkuliahan.
6. Dr. Khotibul Umam, M.A selaku Dosen Pembimbing dengan sabar, ikhlas dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Siti Mutmainnah selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yang telah bersedia memberikan izin penelitian skripsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.
8. Ali Wafa dan Kamarus Zaman selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yang telah memberikan semangat dan arahan dalam proses penelitian.
9. Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yang bersedia membantu terselesainya proses penelitian hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun penulis diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 25 November 2025

Penulis



## ABSTRAK

**Endang Siswantini**, 2025: “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII melalui Program *Clinic Mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025”

**Kata Kunci:** Peran, Guru Akidah Akhlak, Karakter Religius

Guru memegang peran penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang positif, terutama adalah tentang karakter religius, pembentukan karakter religius oleh guru akidah akhlak akan mengarahkan anak kepada kebenaran, dan juga dapat mengarahkan hati, akal, dan nafsu untuk menjadikan siswa berkepribadian yang berakhlakul karimah.

Fokus penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di MTsN 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025?; 2.) Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di MTsN 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025?; 3.) Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di MTsN 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1.) Sebagai pendidik guru akidah akhlak berperan membentuk karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di MTsN 2 Bondowoso yaitu, menyusun materi yang akan disampaikan dan menjadi pedoman dalam program *clinic mousque* sekaligus menyampaikan materi tersebut kepada siswa, menanamkan nilai-nilai religius dengan cara mengajarkan etika beribadah dan tata cara ibadah yang benar sesuai dengan syariat Islam, serta pembiasaan akhlak Islami, melalui keteladanan, pembinaan sikap, dan penguatan disiplin; 2.) Sebagai pembimbing guru akidah akhlak berperan dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di MTsN 2 Bondowoso yaitu penyampaian materi menggunakan metode ceramah variatif, penggunaan media pembelajaran untuk memperkuat konsep, interaksi melalui sesi tanya jawab, praktik langsung sebagai tahap inti pembelajaran, melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan karakter religius siswa.; 3.) Sebagai motivator guru akidah akhlak berperan dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di MTsN Bondowoso yaitu memberikan motivasi dalam bentuk kata-kata maupun tindakan nyata, pemberian teguran untuk membentuk sikap positif, motivasi melalui keteladanan dan pemberian pujian, pendekatan personal untuk menangani masalah siswa.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian. ....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori .....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisi Data.....	51
F. Keabsaan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	56
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	61
C. Pembahasan Hasil Temuan.....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
4.1 Struktur Kepengurusan .....	59
4.2 Hasil Temuan .....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 4.1 Guru Akidah Akhlak Menjadi Pemateri di Program <i>Clinic Mousque</i> .....	66
Gambar 4.2 Guru Akidah Akhlak Membimbing Langsung Siswa Dalam Praktik.....	74
Gambar 4.3 Guru Memberikan Motivasi Pada Siswa Saat Penyampaian Materi.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Karakter religius merupakan tindakan yang dilandasi dengan dasar keyakinan terhadap nilai yang diyakini. Sikap religius yang terdapat dalam diri manusia akan terlihat dalam cara berpikir dan bertindak yang menjadi orientasi moral dari keimanan.<sup>1</sup> Karakter religius berhubungan dengan nilai-nilai ajaran agama yang membentuk etika dan moralitas individu. Karakter religius diperoleh melalui pengajaran ajaran agama, praktik ibadah, dan refleksi atas nilai-nilai religius. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan penerapannya dalam konteks kehidupan nyata.<sup>2</sup> Pendidikan menjadi salah satu jembatan untuk pembentukan karakter termasuk karakter religius.

Pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik secara jasmani dan rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam menanamkan karakter yang baik sehingga dapat mencetak generasi yang baik. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal menyebut “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication, 2021.

<sup>2</sup> Muh Fitrah, et al. "Penguatan pendidikan karakter di Indonesia: Landasan filosofis dan yuridis dalam membentuk generasi yang berkarakter." *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar* 8.2 (2024): 378-393.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Pendidikan tidak pernah terlepas dari peran seorang guru. Guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang amat besar dalam mencetak generasi penerus bangsa yang mumpuni. Peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.<sup>4</sup> Maka guru memegang peran yang sangat penting sebagai motivator bagi anak-anak setelah orang tua mereka, dalam upaya meningkatkan keyakinan, spiritualitas, dan menanamkan nilai-nilai agama. Tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga memberikan arahan yang baik kepada siswanya. Di samping itu, guru berperan dalam memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik. Seorang guru yang baik harus menjadi contoh teladan dan mencerminkan sikap yang baik terhadap para siswanya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhamad Suyudi, and Nasrul Wathon. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12.2 (2020): 195-205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

<sup>5</sup> Safrida Prastiani, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 1.

Namun realita dalam dunia pendidikan saat ini dipengaruhi oleh cepatnya perkembangan arus globalisasi, tidak hanya berdampak positif yang dapat menunjang terhadap berbagai kemudahan dalam bidang pendidikan tetapi juga dapat berdampak negatif yang harus segera diantisipasi oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Dampak negatif terhadap pendidikan dapat dilihat pada perilaku siswa yang tidak sesuai dengan karakter religius. Hampir setiap saat, baik media online, maupun media cetak dan elektronik memberitakan berbagai penyimpangan, diantaranya peredaran narkoba, tawuran, pembunuhan, penyebaran video porno, dan berbagai tindak kriminal lain. Selain itu di kalangan pelajar kerusakan moral juga marak terjadi perilaku menyimpang, salah satu contohnya yang sering kita temui saat ini ialah perilaku bullying, aksi anak-anak bercanda, mengejek, mengolok-olok, bahkan sampai menyerang fisik seperti mendorong dan memukul. Perilaku tersebut sampai saat ini dianggap hal yang biasa, hanya sebatas bentuk relasi sosial antar anak saja, padahal hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religius tidak melekat pada siswa yang sedang belajar.<sup>6</sup>

Maka pembentukan karakter di era globalisasi seperti sekarang ini memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu agar menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Ancaman dari penjuru negara akan membawa dampak negatif bagi manusia, terutama warga negara Indonesia serta bisa mengalami merosotnya moral. Oleh karena

---

<sup>6</sup> Noni Putri and Rengga Satria. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. 2 (2021): 3831-3836.



itu, diperlukan penanaman nilai karakter baik dalam diri seseorang, salah satunya nilai karakter religius.<sup>7</sup>

KEMENDIKBUD merumuskan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, salah satu nilai tersebut adalah nilai religius. Religius dalam pendidikan karakter yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>8</sup> Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>9</sup>

Pendidikan menjadi salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>7</sup> Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah", *Jurnal Kewarganegaraan*, no. 2 (Desember 2018): 35, <https://doi.org/10.31316/jk.v2i2.1294>

<sup>8</sup> Endah Sulistyawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 30.

<sup>9</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Sebagai contoh kita ambil ajaran agama, misalnya Islam, maka yang terpenting adalah akhlak (moral). Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT di tengah-tengah kejahilan (kebodohan) masyarakat pada zaman jahiliyah. Saat itu akhlak dan perilaku masyarakat sangat biadab. Dengan sikap sabar dan keteguhan hati, beliau mengubah moral yang telah rusak menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pentingnya akhlak adalah untuk memberikan bimbingan moral. Sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab ayat 21)<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang tidak memiliki keimanan dan tidak melakukan amal saleh akan mendapatkan derajat yang sangat rendah di mata Allah. Ini sudah jelas bahwa setiap individu memiliki kedudukan yang berbeda di hadapan Allah, tergantung pada tingkat iman dan amal saleh yang mereka lakukan. Amal saleh diartikan sebagai tindakan atau sifat baik yang diterapkan sesuai dengan nilai-nilai agama. Untuk mengembangkan sifat dan akhlak yang baik, seseorang dapat memulainya dengan mempelajari pendidikan akhlak. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak

<sup>10</sup> Minda Siti Solihah, and Encu M. Syamsul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani." *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, no. 2 (Januari 2023): 153-162. [10.35316/edupedia.v7i2.2590](https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2590)

<sup>11</sup> Assobar Qur'an, *AL-Qur'an dan Terjemahannya Sesuai Standar Kementerian Agama Republik Indonesai*, (Jakarta: Pustaka AL-Mubin, 2013), 420.

menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan, karena tujuan pendidikan adalah meningkatkan iman dan rasa takwa kepada Allah SWT.

Sehubungan dengan hal tersebut yang paling dibutuhkan saatnya ini adalah menanamkan akhlak terpuji kepada para siswa sejak dini. Hal ini menjadi penting karena pendidikan dari sejak dini bisa menjadi pondasi terhadap kepribadian manusia. Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk selalu membimbing dan mengarahkan siswanya untuk selalu berperilaku baik. Di sisi lain seorang pendidik juga harus menjadi benteng yang kokoh dalam derasnya pengaruh negatif yang menyerang dalam berbagai sisi, orang tua dan guru menjadi tokoh utama dalam menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menghadapi isu penting yang berkaitan dengan degradasi moral yang tengah terjadi dalam lingkungan pendidikan saat ini. Lembaga pendidikan menjadi faktor penting sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk menuntaskan masalah yang berperan khusus dalam membentuk karakter adalah guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak memegang peranan penting di sekolah. Karena dalam konteks ini guru akidah akhlak tidak hanya mengajar tentang pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Guru akidah juga membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang positif, terutama adalah tentang karakter religius, pembentukan karakter religius oleh guru akidah akhlak akan mengarahkan anak kepada kebenaran, dan juga dapat mengarahkan

hati, akal, dan nafsu untuk menjadikan siswa berkepribadian yang berakhlakul karimah.<sup>12</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan karakter religius para siswanya agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, akan tetapi walaupun demikian permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan akhlak siswa tidak dengan mudah terwujud begitu saja, karena melihat realita yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yaitu latar belakang siswa siswi yang bermacam-macam, ada yang dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) bahkan ada yang dari SD dan pemahaman keagamaannya kurang, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang tidak menunjukkan karakter religius yang baik. Seperti halnya siswa masih ada yang tidak khusyu' saat beribadah, berbicara pada saat sedang berdzikir atau pembacaan istihgosah, pelaksanaan tata cara beribadah yang belum baik, serta masih ada siswa yang kurang sopan kepada guru. Jika pembentukan karakter ini masih kurang dalam keluarga, maka pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh para guru di sekolah. Berarti sekolah inilah yang nantinya akan memberi perkembangan terhadap pembentukan karakter religius siswa yang baik dan selanjutnya dapat dijadikan pegangan oleh para guru, khususnya guru akidah akhlak. Karena dengan penanaman nilai akidah, akan menghasilkan generasi yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Salah satu upaya yang

---

<sup>12</sup> Irfan Faozai, and Faisal Kamal Abdul Majid. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Allim* 4.2 (2022): 49-56.

dilakukan oleh lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso guna untuk menambah pemahaman siswa tentang ibadah, etika, yang kemudian berimplikasi kepada perilaku sehari-hari yang berkarakter religius maka dilaksanakanlah program *clinic mousque*. Dimana program tersebut memiliki keunikan yaitu selain namanya yang unik dalam program ini siswa tidak hanya diberikan pemahaman yang benar tetapi langsung praktik, hal ini menjadi inti dari pelaksanaan program *clinic mousque*. Jika selama ini di kelas untuk pelajaran PAI yang juga terdapat praktik seperti fikih dan sebagainya, maka di *clinic mousque* siswa dikawal agar benar-benar menguasai materi yang memang harus dipahami bagi mereka.<sup>13</sup>

Hal tersebut merupakan salah satu alasan peneliti ingin melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dengan tujuan untuk pembentukan karakter religius siswa adalah penerapan program *clinic mousque*. Program *clinic mosque* ini merupakan kegiatan yang di dalamnya melibatkan guru PAI, yang salah satunya adalah guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso. Program ini bertujuan agar seorang guru bisa mendidik, membimbing dan memotivasi secara langsung terkait karakter religius yang harus tertanam dalam diri siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

Selama ini, penerapan program *clinic mousque* sangat jarang ditemukan di madrasah-madrasah maupun sekolah-sekolah umum sederajat lainnya. Maka

---

<sup>13</sup> Lalily, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 1 Juli 2024.

dari itu menurut peneliti program *clinic mousque* sangat berguna dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso. Karena sebagaimana diketahui pada kebanyakan siswa saat ini lebih mementingkan ilmu pengetahuan umum daripada ilmu agama, sehingga ketika siswa sudah lulus dari sekolah tingkat atas masih banyak siswa yang tidak tertanam karakter religius pada dirinya, dengan kata lain karakter religiusnya rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana peran guru Akidah Akhlak, sehingga penelitian ini diberi judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Melalui Program *Clinic Mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Peran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Melalui Program *Clinic Mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun Pelajaran 2024/2025”. Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025?

2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan terhadap dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena merupakan pengalaman tersendiri dalam mempelajari secara detail informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Selain itu dapat menambah pemahaman mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa.

#### b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran obyektif mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius pada siswa dan menjadi landasan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kegiatan yang lebih efektif dan bermanfaat dimasa depan.

#### c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan dapat dijadikan referensi untuk kepastakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq



Jember terkait peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk memberikan masukan dan tambahan wawasan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat tentang peran guru dalam membentuk karakter religius siswa, dan memberi kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya pembentukan karakter religius.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah yang berisikan sebuah pengertian atau istilah-istilah penting yang terdapat di dalam judul peneliti, tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah bagaimana dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang dijelaskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Peran Guru sebagai Pendidik

Guru pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung

jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungannya.

b. Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana mendasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan dalam.

Guru sebagai pembimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang ada didalam diri siswa menuntun seorang siswa agar dapat mencapai dan melakukan tugas-tugas perkembangan siswa sehingga perolehan tersebut dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan yang

ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan feedback berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar siswa.

Penelitian ini membatasi peran guru dalam membentuk karakter religius siswa, fokus pada tiga peran yaitu: sebagai pendidik, pembimbing dan motivator. Dengan membatasi peran guru dalam penelitian ini pada tiga aspek utama ini, penelitian dapat lebih fokus pada bagaimana guru secara khusus memengaruhi pembentukan karakter religius siswa serta bagaimana mereka dapat meningkatkan pemahaman, praktik, dan penerapan nilai-nilai religius.

## 2. Pembentukan Karakter Religius Siswa

Karakter atau sifat siswa yang dimaksud dalam definisi istilah disini adalah suatu sifat atau watak yang berada pada diri seorang siswa sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku seseorang. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, karakter religius diartikan sebagai karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan

panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

### 3. Program *Clinic Mousque*

Program *clinic mousque* adalah sebuah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang dibuat oleh lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki dan menambah kualitas ibadah dan adab siswa. Dalam program ini siswa tidak hanya diajarkan teori tetapi siswa juga diajak untuk langsung praktik, sehingga menjadi lebih efektif. Dengan dilaksanakannya program *clinic mousque* diharapkan siswa lebih mendapatkan pemahaman khususnya bagi siswa yang kurang pemahaman dan mampu mengingatkan bagi siswa yang lain dan bisa lebih ada kemajuan tentang ibadah dan etika.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebagai rnkasan terstruktur dari skripsi yang membahas Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII melalui Program *Clinic Mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025 yang disusun secara beraturan dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun rincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu: pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori.

Bab tiga: metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat: penyajian dan analisis data berisi tentang gambaran berbagai objek penelitian, penyajian data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, analisis terhadap data tersebut, serta pembahasan mendalam terkait temuan-temuan yang muncul selama proses penelitian.

Bab lima: penutup berisi kesimpulan dari temuan-temuan yang telah diperoleh selama penelitian dan saran-saran yang relevan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Para peneliti mengkaji berbagai temuan dari penelitian sebelumnya mengenai subjek yang dibahas dalam upaya mengungkap sumber inspirasi baru untuk penelitian saat ini. Pembahasan setelah hasil penelitian ini dilanjutkan dengan uraian singkat mengenai temuan disertai pernyataan apakah penelitian tersebut dipublikasikan atau tidak. Berikut ini adalah beberapa kajian terdahulu mengenai topik yang sedang peneliti bahas.

1. Pertama, Fitria Handayani (2020) meneliti tentang “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter religius siswa madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma dan usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi yaitu membandingkan dengan semua data berbeda yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung terutama nilai kedisiplinan dan tanggung jawab telah

mengalami peningkatan walau masih ada beberapa siswa yang masih belum berubah.<sup>14</sup>

2. Kedua, M. Idham Kholid, 2022: “Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari Jember”. Tujuan penelitian ini yakni: 1) Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari. 2) Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam skripsi ini melalui beberapa cara yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) guru akidah akhlak melakukan suatu rangkaian program untuk menumbuhkan karakter religius siswa, yakni sholat dhuha berjama’ah, dhuhur berjama’ah, sholawat ketika maulid nabi, membaca tahlil, pondok ramadhan di bulan puasa. 2) guru akidah akhlak melakukan suatu kegiatan yakni siswa-siswi tidak boleh telat masuk kelas, selalu disiplin mengikuti

---

<sup>14</sup> Fitria Handayani, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter religius siswa madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020)

kegiatan sekolah, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan selalu menyuruh siswa-siswi untuk mentaati aturan yang ada di sekolah.<sup>15</sup>

3. Ketiga, Itsna Amanatus Sholehah, 2025 meneliti tentang “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Pemalang.” Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana karakter religius peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Hadirul Ulum Tasikrejo? 2) Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Hadirul Ulum Tasikrejo?. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana karakter religius peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Hadirul Ulum Tasikrejo serta menjelaskan peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Hadirul Ulum Tasikrejo. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang peneliti temukan yaitu: 1) Karakter yang dibentuk oleh guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Hadirul Ulum Tasikrejo sudah menunjukkan sikap/karakter yang baik dalam bersikap religius dan disiplin karena karakter tersebut merupakan salah satu targetatau

---

<sup>15</sup> M. Idham Kholid, “Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari Jember” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022)



tujuan dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo 2) Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena keberadaan guru akidah akhlak sangat penting terhadap perkembangan karakter peserta didik.<sup>16</sup>

4. Keempat, Abdul Rozak, 2023 tentang "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)." Penelitian ini menggunakan metode Literature Study and Review (LSR), yaitu mengumpulkan informasi terkait topik penelitian dari berbagai sumber literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang. Guru bertanggung jawab untuk memberikan pelajaran agama yang tepat membimbing siswa dalam beribadah dan meningkatkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>17</sup>

5. Kelima, Dian Agnina dan Iskandar Yusuf, 2023 tentang "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDIT Mutiara Rahmah."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh guru PAI di SDIT

---

<sup>16</sup> Itsna Amanatus Sholehah, 2025 meneliti tentang "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Pemalang" (Skripsi, UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, 2025)

<sup>17</sup> Abdul Rozak, "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)." *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, no.1 (April 2023): 1-8, <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>

Mutiara Rahmah Balikpapan terhadap jati diri keagamaan siswanya. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik penelitian lapangan. Berdasarkan hasil penelitian: Peran guru PAI dalam membentuk karakter keagamaan siswa SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan dilakukan dengan memberi contoh dan menjadi panutan bagi siswanya. Selain itu, pembentukan karakter keagamaan dilakukan melalui pembiasaan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Guru PAI juga berperan sebagai motivator, pembimbing, pendidik, dan evaluator.<sup>18</sup>

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitria Handayani, 2020. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma"	1. Mengkaji tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius. 2. Pendekatan kualitatif. 3. Mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara.	1. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma, sedangkan peneliti memilih di MTsN 2 Bondowoso.
2.	M. Idham Kholid, 2022. "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari Jember".	1. Mengkaji peran guru akidah akhlak. 2. Pendekatan kualitatif. 3. Mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara 4. Uji keabsahan data menggunakan	1. Penelitian terdahulu mengkaji karakter peserta didik, sedangkan peneliti mengkaji karakter religius siswa. 2. Lokasi penelitian terdahulu di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari Jember,

<sup>18</sup> Aghnina, Dian, and Syaiful Lukman. "Peran guru pai dalam membentuk karakter religius siswa di SDIT Mutiara Rahmah." *Journal of Educational Research and Practice* 1.1 (2023): 73-82. 10.70376/jerp.v1i1.86

		triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	sedangkan peneliti memilih di MTsN 2 Bondowoso.
3.	Itsna Amanatus Sholehah, 2025 "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Pemalang."	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji peran guru akidah akhlak dan karakter religius.</li> <li>2. Pendekatan kualitatif.</li> <li>3. Mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa kelas XII Madrasah Aliyah, sedangkan peneliti subjek penelitiannya siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.</li> <li>2. Lokasi penelitian terdahulu Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Pemalang, sedangkan peneliti memilih di MTsN 2 Bondowoso.</li> </ol>
4.	Abdul Rozak, 2023. "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)."	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji pembentukan karakter religius siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu mengkaji peran guru pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti mengkaji peran guru akidah akhlak.</li> <li>2. Penelitian terdahulu menggunakan metode Literature Study and Review (LSR), sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>3. Lokasi penelitian terdahulu di Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan, sedangkan peneliti memilih MTsN 2 Bondowoso.</li> </ol>
5.	Dian Agnina dan Iskandar Yusuf, 2023. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji pembentukan karakter religius siswa.</li> <li>2. Pendekatan kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu mengkaji peran guru PAI, sedangkan peneliti mengkaji peran guru akidah akhlak.</li> </ol>

	Siswa di SDIT Mutiara Rahmah.”		2. Lokasi penelitian terdahulu di SDIT Mutiara Rahmah, sedangkan peneliti memilih di MTsN 2 Bondowoso.
--	--------------------------------	--	--

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini layak dilanjutkan. Meskipun penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru akidah dan pembentukan karakter religius siswa, tetapi fokus dan tujuan penelitiannya berbeda. Pada penelitian ini hanya berfokus pada peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dan motivator dalam pembentukan karakter religius siswa. Yang mana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa menggunakan upaya yang belum pernah diteliti sebelumnya. Sehingga penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa kelas VIII Melalui Program *Clinic Mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025” layak untuk dilanjutkan.

## B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan membantu peneliti memecahkan permasalahan yang hendak dipecahkan.<sup>19</sup> Adapun kajian teori dalam penelitian ini yaitu:

<sup>19</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 77-78.

## 1. Peran Guru Akidah Akhlak

### a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Dalam bahasa Arab guru biasa disebut dengan Al-Mudarris yang diartikan sebagai seseorang yang mengajar atau memberikan pengajaran, atau dapat disebut dengan Ustadz yang berarti seseorang yang mengajar dalam bidang Agama Islam.<sup>20</sup> Dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.

Guru merupakan satu di antara profesi di bidang pendidikan. Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005, dikatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.<sup>21</sup>

Sudarwan Danim menyatakan bahwa “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

<sup>20</sup> Moh Zahi, “Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa”, ILJ: Islamic Learning Journal 1, no. 2 (2023), 358.

<sup>21</sup> Nada Ariani, "Definisi konsep profesi keguruan," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1.2 (2021): 1-8.

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>22</sup>

Adapun pernyataan para ahli mengemukakan arti guru, sebagaimana menurut Ahmad Tafsir guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.<sup>23</sup> Al-Ghazali juga mengemukakan dalam kitabnya *Ihya' ulumuddin* menegaskan bahwa guru sebagai orang yang berilmu, yang bekerja dengan ilmunya dalam bidang pendidikan dengan pekerjaan terhormat dengan ini perlunya pemeliharaan adab sopan santun dalam tugasnya.<sup>24</sup>

Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran akidah akhlak adalah cabang dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Apabila diukur dari segi substansial mata pelajaran akidah akhlak mengandung fungsi dalam memberikan semangat motivasi siswa untuk mempelajari dan mengamalkan keyakinannya dalam bentuk pembiasaan berakhlak

---

<sup>22</sup> Idhar, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3.1 (2022): 23, <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>

<sup>23</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia), 2018), 20.

<sup>24</sup> Hamida Olfah, "Guru dalam Konsep Imam Al-Ghazali", *ADIBA: Journal Of Education* 3, no. 2 (2023), 227.

terpuji dan menjauhkan dirinya dari akhlak yang tercela di kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus untuk mengajarkan mata pelajaran agama Islam yang berkenaan dengan akhlak. Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan kemampuan dan sikap siswa secara islami. Dan dalam pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri membahas mengenai materi yang berkenaan dengan sikap, perilaku, akhlak, serta keyakinan iman.<sup>26</sup>

Jadi guru akidah akhlak adalah seseorang yang bertugas untuk memberikan salah satu mata pelajaran agama Islam yaitu akidah akhlak baik di dalam kelas maupun luar kelas, dimana dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi siswa dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

#### b. Peran Guru Akidah Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sebagai individu manusia memiliki pola yang unik dalam

<sup>25</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Bandung: Usaha Nasional, 1983), 27

<sup>26</sup> Holilah, "Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 21.

berhubungan dengan manusia lain. Ia memiliki rasa senang, tidak senang, percaya, curiga, dan ragu terhadap orang lain. Oleh karena itu, peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.<sup>28</sup> Kozier Barbara juga mengemukakan bahwa, peran adalah seperangkat tingkah laku atau perbuatan yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.<sup>29</sup>

Berdasarkan definisi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peran diartikan sebagai sikap, tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain sesuai dengan kedudukan atau posisi tertentu yang dimilikinya dalam suatu organisasi atau sistem. Apabila istilah peran ini digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi kedudukan atau suatu posisi diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 180

<sup>28</sup> Mince Yaare, "Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 8.

<sup>29</sup> "Pengertian Peran Menurut Ahli", Rina Kastori, Kompas.com. Juni 7, 2023, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/07/120000669/pengertian-peran-menurut-ahli>



Asep Yonny dan Sri Rahayu berpendapat bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, tetapi juga diharapkan untuk bisa menginspirasi siswa dan memiliki akhlak yang baik.<sup>30</sup>

Peran guru dalam proses pendidikan adalah guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter siswa secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Guru profesional tidak hanya berperan didalam proses pembelajaran di dalam kelas saja, tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi saja. Namun, seorang guru juga ikut menentukan arah perkembangan kepribadian siswa dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup>

Peran guru akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran atau tanggung jawab guru secara umum, yang membedakan hanya dari segi pemahamannya saja. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang harus dilaksanakan sedangkan peran adalah cara untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang tugasnya mendidik dan membimbing siswanya, atau orang yang berprofesi sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa guru adalah orang

---

<sup>30</sup> Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari. "Fungsi dan peran guru pendidikan agama islam untuk peningkatan kedisiplinan pelaksanaan sholat berjamaah siswa." *Journal on Education* 5.4 (2023): 12026-12042. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>

<sup>31</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 150

yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai pendidikan.<sup>32</sup>

Jadi peran guru akidah akhlak adalah tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Oleh karena itu, dalam mencapai keberhasilan pendidikan guru mempunyai peran penting sebagai penentu keberhasilan pendidikan, karena guru adalah kunci utama terhadap keberhasilan pendidikan.

Beberapa macam peran guru yang menjadi pedoman dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### 1) Guru sebagai Pendidik

Menurut UU No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para peserta didik

---

<sup>32</sup> A. Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), 53.

dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi tauladan harus mempunyai kepribadian yang baik yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan.<sup>33</sup>

a) Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah guru perlu memiliki rasa tanggung jawab tentang apa yang diucapkan dan dilakukan baik melanggar ketertiban umum maupun peraturan perundang-undangan.

b) Wibawa

Wibawa berarti hadirnya guru dimanapun, baik dikelas ataupun diluar kelas harus dihormati sebab integritas, kometensi, dan kendalanya.

c) Mandiri

Jika guru tidak memiliki sikap mandiri maka jika terjadi permasalahan-permasalahan di sekolah maupun di luar sekolah yang

---

<sup>33</sup> Sandy Pradipta Nalapraya. "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2023): 161-174.

dialami oleh guru maupun siswa. Hal tersebut dapat diatasi jika seorang guru mempunyai sikap mandiri, sehingga dapat memberikan pengarahan serta kebijakan yang tepat.

#### d) Disiplin

Menjadi seorang guru haruslah memiliki sikap disiplin, baik disiplin dalam segi mengajar, menaati peraturan di sekolah serta datang tepat waktu. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai contoh oleh siswanya.<sup>34</sup>

#### 2) Guru sebagai Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, tugas guru adalah menjaga peserta didik tetap pada jalur yang benar. Dalam membimbing siswa, pastinya telah dibekali banyak pengetahuan dan pengalaman. Sebagai pembimbing, seorang guru harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan setiap masalah yang muncul, menetapkan tujuan yang jelas, menetapkan waktu dan jalur perjalanan yang ditempuh dan mengikuti prosedur perjalanan yang ditetapkan untuk memastikan perjalanan tersebut lancar.<sup>35</sup>

Guru sebagai pembimbing siswa membangun karakter siswa baik dari segi kognitif dan afektif sehingga guru sebagai pembimbing harus mempunyai ciri-ciri kepribadian sebagai berikut:

<sup>34</sup> Siti Maemunawati, Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 9-11.

<sup>35</sup> Imron Fauzi, Etika Profesi Keguruan, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 83-84.

a) Memberikan Pengarahan Bimbingan

Guru harus mampu menyusun tujuan yang jelas, menetapkan waktu orientasi dan semua itu dilakukan dengan kerjasama dengan siswa. Guru berkewajiban menyerahkan petunjuk pada siswa yang menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditemui setiap siswa pada saat proses pembelajaran.

b) Memiliki Kompetensi yang Tinggi

Guru sebagai pembimbing bisa digambarkan sebagai pemandu wisata yang bertanggung jawab menurut pengetahuan dan pengalamannya. Sebagai seorang pemandu wisata guru perlu memiliki kompetensi tinggi dalam menerapkan 4 hal berikut: 1) guru perlu membuat perencanaan tujuan serta menentukan kompetensi yang ingin dipelajari, 2) guru perlu meneliti partisipan siswa dalam pembelajaran dan yang terpenting siswa melakukan aktivitas belajar tidak hanya secara fisik tetapi juga psikis, 3) guru perlu mengetahui tujuan pembelajaran, 4) guru harus melakukan penilaian.<sup>36</sup>

3) Guru Sebagai Motivator

Seorang guru yang profesional dapat mendorong semua siswanya untuk giat belajar. Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk

---

<sup>36</sup> Sri Nurabdiah Pratiwi, *Filsafat Pendidikan*, (Medan: Umsu Press, 2022), 67.

meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan feedback berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar siswa. <sup>37</sup>Pengertian motivasi juga bisa diartikan sebagai faktor yang terdapat didalam manusia yang menimbulkan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>38</sup>

#### a) Memberikan Nasihat

Guru sebagai motivator harus dapat memberi dorongan dan menciptakan semangat siswa untuk giat belajar. Selama proses motivasi, guru perlu memahami dan mengetahui terlebih dahulu terhadap permasalahan yang sedang dialami oleh siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi serta solusi atau nasihat yang diperlukan oleh siswa.

#### b) Memberikan Pujian

Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk penghargaan. Pujian sebagai

<sup>37</sup> Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa. "Tugas, fungsi dan peran guru profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7.1 (2022): 8-12.

<sup>38</sup> Binti Maunah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014), 98.

penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.<sup>39</sup>

Dari penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa motivasi mempunyai fungsi yang sangat besar dalam belajar siswa. Maka dari itu seorang guru harus memiliki banyak motivasi untuk para siswanya, karena dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, siswa akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dan apabila seorang siswa telah termotivasi dalam aktifitasnya, maka mereka akan rajin dan tekun dalam melakukan aktivitas tersebut, sehingga mereka akan memperoleh hasil yang memuaskan pula.

## 2. Karakter Religius

Dalam kamus Inggris Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadily menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter atau sifat. Sedangkan menurut E. Mulyasa dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter mengutip Edward Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik,

---

<sup>39</sup> Amiruddin Abdullah and Zulfan Fahmi. "Peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa." *Jurnal Al-Fikrah* 11.1 (2022): 29-44.

jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.<sup>40</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.<sup>41</sup>

Menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada siswa sekolah dasar dan menengah antara lain, religius, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, demokratis, nasionalis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab, dan peduli social. Dari 18 butir nilai-nilai karakter bangsa tersebut, karakter religius menjadi prioritas pertama untuk diwujudkan dalam pribadi generasi bangsa. Religius adalah suatu sikap yang tertanam dalam pribadi seseorang dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Tuhan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ismal Marzuki, "Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter dan Implementasinya di Indonesia." *Jurnal Didaktika* 1.1 (2017).

<sup>41</sup> Imam Musbikin, *Tentang pendidikan karakter dan religius dasar pembentukan karakter*. Nusamedia, 2021. 4

<sup>42</sup> Awaliyani Mahmudiyah and Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2.1 (2021): 55-72, <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>



Sedangkan pembentukan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>43</sup>

Religi berasal dari bahasa asing yaitu *religion* yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang merupakan sifat religi pada diri seseorang. Kata religius biasa diartikan agama. Sedangkan menurut Frezer, agama adaah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognitif seseorang.<sup>44</sup>

Menurut Mohamad Mustari menjelaskan bahwa religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Adanya nilai religius dapat ditunjukkan oleh pikiran, perkataan, dan tindakan-tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Thomas Lickona menyatakan “*religion is for many a central motive for leading a moral life*”. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa agama menjadi motif utama yang mampu membimbing kehidupan moral. Berdasarkan kementerian pendidikan nasional, religius merupakan aspek pertama yang tercantum dalam 18 nilai karakter yang dikembangkan di Indonesia. Jika dilihat kembali berbagai definisi “karakter” oleh para ahli,

<sup>43</sup> Haidar Nasir, Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya (Jogjakarta: Multi Presindo, 2013), 22.

<sup>44</sup> Chusnul Chotimah dan M. Fathurrohman, Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2014), 338.

maka dapat dijumpai bahwa karakter berkaitan erat dengan moral, nilai, budi pekerti, dan watak. Sehingga ruang lingkup pendidikan karakter pun tidak dapat dipisahkan dari hal-hal tersebut.<sup>45</sup>

Karakter religius merupakan salah satu dari nilai-nilai karakter yang ditumbuh kembangkan di sekolah. Heri Gunawan mendefinisikan karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan yang meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>46</sup>

Karakter religius merupakan karakter yang selalu menyandarkan kehidupan manusia kepada agama. Agama dijadikan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, maupun perbuatannya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>47</sup> Ajaran agama Islam mengajarkan bahwa segala aspek kehidupan harus berlandaskan dengan ajaran Islam.

Dari beberapa uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter religius dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan guna untuk mengubah karakter seseorang siswa agar segala tindakannya berdasarkan pada ajaran-ajaran agama.

<sup>45</sup> Rosikum, "Pola pendidikan karakter religius pada anak melalui peran keluarga." *Jurnal Kependidikan* 6.2 (2018): 293-308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>

<sup>46</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh, and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3.1 (2020): 63-82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>

<sup>47</sup> Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 161.

Nilai-nilai Karakter Religius Pendidikan yang sangat menekankan pada nilai-nilai religius adalah pendidikan karakter religius, misalnya nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Dalam proses belajar mengajar sebenarnya indikator-indikator nilai religius terletak pada cakupan memberi salam, menyapa, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, melaksanakan ibadah-ibadah keagamaan, dan merayakan hari-hari besar keagamaan.<sup>48</sup>

Pendidikan karakter berbasis nilai religius secara spesifik mencakup pada pokok-pokok ajaran dasar yang ada di dalam agama (Islam). Menurut Abdul Majid berdasarkan sumber nilai-nilai religius yang ada dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua yaitu:<sup>49</sup>

a. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilaiyah merupakan nilai yang berhubungan dengan *hablum minallah* atau bagaimana hubungan seseorang dengan Allah SWT, dimana keagamaan merupakan sebah inti dari sebuah ketuhanan. Inti dari nilai penddikan adalah bagaimana memberikan kegiatan untuk menanamkan nilai keagamaan. Nilai-nilai tersebut antara lain:

- 1) Iman, yaitu nilai keyakinan dalam batin kepada Allah SWT.
- 2) Islam, kelanjutan dari iman yaitu sikap pasrah atau berserah diri kepada Allah SWT dan pastilah mengandung manfaat yang merupakan hal yang terbaik untuk kita.

<sup>48</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Jakarta: DIVA Press, 2013), 37.

<sup>49</sup> Abdul Majid dkk, Pendidikan Karakter Prespektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 92.

- 3) Ihsan, yaitu sadar dan merasakan bahwa Allah senantiasa hadir berada disekitar kita dimanapun dan kapanpun kita berada.
- 4) Takwa, yaitu sikap menjalankan apa saja yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi apa saja yang dilarang-Nya.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang murni tanpa pamrih mengharapkan balasan atau pujian karena hanya menginginkan ridha dari Allah SWT.
- 6) Tawakkal, yaitu sikap berserah diri dengan penuh harapan hanya kepada Allah SWT setelah berusaha.
- 7) Syukur, yaitu sikap berterimakasih kepada Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikan kepada kita.
- 8) Sabar, yaitu sikap yang terbentuk karena rasa sadar bahwa kita berasal, menjalankan hidup dan akan kembali hanya untuk Allah SWT.

b. Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah *hablum minan nas* atau nilai-nilai yang menjadi dasar bersosial antar sesama manusia atau tentang budi pekerti, nilai yang termasuk ke dalam nilai insaniyah antara lain:

- 1) Silaturahmi yaitu hubungan yang harmonis antar sesama manusia yang penuh kasih sayang.
- 2) Alkhuwah yaitu menjalin persaudaraan antar sesama.
- 3) Al-Adalah yaitu wawasan yang seimbang.
- 4) Khusnu'dzan yaitu sikap selalu baik sangka kepada sesama.
- 5) Tawadhu yaitu sikap yang selalu rendah hati.

- 6) Al-wafa yaitu sikap menepati apa saja yang telah menjadi janji.
- 7) Amanah yaitu sikap melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya dan dapat dipercaya.
- 8) Iffah yaitu memiliki sikap menjaga harga dirinya namun tidak menyobongkan dirinya sendiri dan tetap rendah hati.
- 9) Qowamiyah yaitu sikap tidak menghambur-hamburkan segala sesuatu atau boros.

Dalam penelitian ini karakter religius yang diteliti adalah nilai ilahiyah dan nilai insaniyah, dimana nilai ilahiyah tersebut adalah shalat karena shalat adalah ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah SWT. Saat shalat, manusia menunjukkan penghambaan kepada Tuhan, memohon ampun, bersyukur, dan melaksanakan perintah-Nya. Sedangkan nilai insaniyah yang diteliti adalah etika pada ahli ilmu karena berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia terhadap sesama manusia. Nilai insaniyah menekankan pentingnya hubungan sosial yang baik. Dengan menghormati ahli ilmu, mendengarkan nasehatnya, bersikap sopan, dan menjaga adab, kita sedang menjalankan nilai kemanusiaan dalam hubungan sosial.

### 3. Program *Clinic Mousque*

Menurut Bapak Ilyasa' Holis program *clinic mousque* merupakan kegiatan tambahan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya tentang ibadah dan tentang etika dalam beribadah. Program ini mulai diterapkan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso sejak bulan Maret 2024, awal mula pelaksanaan

program *clinic mousque* ini berdasarkan evaluasi dari ibu kepala sekolah terhadap praktik ibadah siswa kemudian juga pemahaman siswa terhadap beberapa ritual ibadah, yang dimana ditemukan ada beberapa siswa yang masih kurang paham, seperti siswa yang belum benar dalam melaksanakan wudu' dan shalat, siswa yang belum bisa beretika baik kepada guru, sehingga kemudian ada inisiatif untuk membentuk kegiatan yang namanya *clinic mousque* tersebut. Pada intinya program tersebut menitikberatkan pada praktik karena dengan praktik dianggap dapat membuat siswa lebih efektif dalam memahami sekaligus mengimplementasikannya.<sup>50</sup>

Nama *clinic mousque* dipilih agar siswa ketika mendengar kalimat tersebut mereka merasa familiar, selain itu karena siswa madrasah yang mayoritas adalah anak gen z maka pihak sekolah menyesuaikan disitu, sehingga mereka memiliki hiroh/semangat tersendiri untuk mengikuti kegiatan tersebut. Nama *clinic mousque* merupakan bahasa yang tidak terlalu agamis atau tidak terlalu sakral, tetapi dengan bahasa yang bisa membuat siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan tersebut maka dipilihlah *clinic mousque*.

Dalam pelaksanaannya program ini meliputi guru PGA (Paguyuban Guru Agama), seperti guru akidah akhlak, fikih, al-Qur'an hadist, dan sejarah kebudayaan Islam. Secara umum penanggung jawab program *clinic mousque* adalah guru PGA yang ada di MTsN 2 Bondowoso, namun dalam program tersebut ada kordinator yang bertanggung jawab menyusun jadwal

---

<sup>50</sup> Muhammad Ilyasa' Holis, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 29 September 2025.

pelaksanaan dan tim PGA menyusun materi yang akan disampaikan kepada siswa, materi dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa. Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, pelaksanaannya dilakukan secara bergantian setiap kelas, waktu pelaksanaannya dilakukan ketika setelah melaksanakan shalat dhuha, selama program *clinic mousque* berlangsung siswa juga di dampingi oleh wali kelas. Biasanya berlangsung selama kurang lebih 30 menit yang bertempat di musholla. Sedangkan bagi kelas lain yang tidak mengikuti program *clinic mousque* maka akan kembali ke kelas untuk pembinaan dengan wali kelas.<sup>51</sup>

Bapak Imam Gozali menyatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso membentuk program *clinic mousque* tentu memiliki tujuan, yaitu untuk menambah pemahaman siswa terhadap ritual keagamaan sehingga akan melahirkan karakter religius, memiliki pondasi keagamaan yang kuat dan ketika lulus dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso siswa sudah memiliki bekal keagamaan yang cukup.<sup>52</sup>

Dalam program ini tentu ada beberapa materi yang disampaikan oleh guru, diantaranya sebagai berikut:

a. Shalat

Kata shalat berakar dari Bahasa Arab yaitu *صلي- يصلي- صلاة* yang artinya adalah doa. Sedangkan menurut bahasa terdapat dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersholawat.” Shalat menurut bahasa adalah doa,

<sup>51</sup> Muhammad Ilyasa' Holis, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 29 September 2025.

<sup>52</sup> Imam Gozali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 29 September 2025.

sebagaimana firman Allah Swt dalam surah At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

...وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Dan doa-kanlah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui (QS. At-Taubah:103).

Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam.<sup>53</sup>

Dalam pelaksanaan sholat ada beberapa hal yang harus dilakukan seseorang yang hendak melaksanakan sholat seperti harus berwudhu', suci tempatnya karena kedua hal tersebut merupakan salah satu dari syarat shalat sehingga ketika seseorang melakukan shalat dan keduanya ditinggalkan maka hal tersebut dapat membatalkan shalat seseorang karena ketika salah syarat sahnya shalat ditinggalkan maka secara langsung shalatnya itu tidak diterima oleh Tuhan, baik itu shalat yang wajib ataupun shalat sunnah.<sup>54</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan bentuk interaksi langsung antara manusia dengan Tuhannya yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

<sup>53</sup> Muhammad Ilyas, "Hadis tentang keutamaan shalat berjamaah." *Jurnal Riset Agama* 1.2 (2021): 247-258, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14526>

<sup>54</sup> Komala, "Shalat wajib dan sunnah." (2020).



#### b. Adab dan Etika di Masjid/Musholla

Masjid adalah rumah Allah. kita harus memuliakan masjid. Masjid adalah tempat beribadah umat muslim. Melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir juga dilakukan di dalam masjid. Ketika berada di dalam masjid ada adab yang harus dijaga oleh setiap muslim. Berikut adab ketika di masjid:<sup>55</sup>

- 1) Ketika memasuki masjid dahulukan kaki kanan sembari berdoa.
- 2) Tidak boleh berteriak, bermain, berlarian, bertengkar, dan berkata tidak sopan.
- 3) Tidak boleh melakukan transaksi jual beli didalam masjid.
- 4) Tidak boleh mengganggu orang yang sedang beribadah didalam masjid.
- 5) Ketika sedang membaca Al-Qur'an dan ada orang yang shalat, maka harus memelankan suara.
- 6) Jangan pula lewat di depan orang yang sedang shalat.
- 7) Ketika keluar dari masjid dahulukan kaki kiri sembari membaca doa.

#### c. Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu

Menghormati ilmu harus kita ketahui bahwa seorang pelajar tidak akan dapat meraih ilmu dan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkan gurunya. Di karenakan bahwa: “orang yang ingin mencapai sesuatu tidak akan berhasil kecuali dengan menghargai, dan orang tidak akan jatuh

---

<sup>55</sup> Ummu Abdillah as-Sundawi, Adab di Dalam Masjid, (2023).

dalam kegagalan kecuali dengan meninggalkan respek (rasa hormat) dan mengagungkannya.” Maka sebaiknya kita harus bisa menyesuaikan adab menghormati ilmu dengan cara yang pertama kita harus menghormati guru-guru kita yang mengajari atau yang memberi ilmu kita.

Salah satu cara menghormati guru yaitu: tidak lancang berjalan didepannya, tidak duduk di tempatnya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali atas izinnya, tidak banyak bicara di sisinya, tidak menanyakan sesuatu ketika ia sudah bosan, menjaga waktu, dan tidak mengetuk pintu rumah atau kamarnya, tetapi harus menunggu sampai ia keluar. Kesimpulannya, seorang murid harus berusaha mendapat Ridhonya, menghindari kemurkaan-nya, dan patuh kepadanya selain dalam perbuatan maksiat kepada Allah sebab tidak boleh patuh kepada makhluk untuk melakukan perbuatan maksiat kepada sang pencipta.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Inayatul Umami, “Penghormatan Ilmu Melalui Kitab Ta’lim Muta’allim,” November 2021. <https://iainutuban.ac.id/2021/11/10/penghormatan-ilmu-melalui-kitab-talim-mutaallim/>

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam pandangan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang lebih mengutamakan eksplorasi mendalam data daripada keragaman data. Sedangkan dalam perspektif menurut Moleong penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan kata-kata dan bahasa fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan, secara keseluruhan, dalam konteks alami tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode yang alami.<sup>57</sup> Kualitatif merupakan penelitian yang sistematis, yang digunakan untuk meneliti bagaimana penerapan *clinic mousque* sebagai upaya dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso pada kondisi objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti ataupun memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian sehingga semua kegiatan berjalan seperti apa adanya.<sup>58</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif untuk memberikan pemaparan dan kesimpulan serta analisis data. Jenis penelitian ini dipilih karena dinilai sesuai dengan fokus kajian ini dan penulis berharap dapat memotret tentang peran guru akidah akhlak dalam

---

<sup>57</sup> M. Khusna Amal, and Khorul Faizin. "Internalisasi Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di MA Raudhatut Tholabah Genteng Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12.2 (2023).

<sup>58</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2016), 12-13.

pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 20024/2025 dengan baik.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yang terletak di Kabupaten Bondowoso tepatnya berlokasi di JL. MT. Haryono No. 44 Bondowoso. Desa Badean. Kecamatan Bondowoso. Kabupaten Bondowoso.

Alasan peneliti mengambil Lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso ini karena berdasarkan observasi awal di sekolah tersebut, peneliti menemui program yang menarik untuk seluruh siswa. Dalam hal ini peran guru sangat penting dilakukan agar pembentukan karakter religius pada siswa terbentuk.

## **C. Subjek Penelitian**

Pendekatan yang ditujukan untuk menentukan siapa saja yang ikut andil dalam penelitian ini, mengidentifikasi informan berdasarkan kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Pertimbangan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025.

Tujuan dan maksud peneliti mempertimbangkan yang ditunjuk sebagai informan yaitu informan yang memahami tujuan yang dimaksudkan penelitian

dipercaya membantu peneliti memahami situasi yang diteliti. Dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dari wawancara peneliti dengan informan. Subjek penelitian atau informan yang ikut andil dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bapak Imam Ghazali, selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
- b. Bapak Andy Misbah Setyo, selaku waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
- c. Bapak Ali Wafa dan Bapak Kamaruz Zaman, selaku guru akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
- d. Bapak Muhammad Ilyasa' Holis selaku kordinator program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
- e. Siswa siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso (4 siswa kelas VIII) yaitu:
  - 1) Aiqio Nurul Fattah
  - 2) Delisha Khayla Maharani
  - 3) Kirana Zerlinda Putri
  - 4) Nadhira Zahra Nastiti

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai penunjang data primer berupa observasi, dokumentasi, serta sebagai referensi yang berupa

data buku, skripsi, tesis, jurnal yang relevan dengan peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>59</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **1. Pengamatan (Observasi)**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan observasi partisipatif. Pada observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Peneliti mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso serta terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang ada. Sehingga suasana sudah natural dan peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mempermudah dan mengetahui lebih jauh dan rinci mengenai bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui

---

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 308

program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.<sup>60</sup> Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memahami bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025. Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>61</sup> Wawancara semi terstruktur dipilih agar data yang diperoleh lebih terbuka dan sesuai dengan fokus pembicaraan terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025.

## 3. Dokumentasi

Penggunaan teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 186.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 105.

mendeskripsikan data terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025. Data yang akan diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa buku, data atau foto-foto, baik foto kegiatan, sarana prasarana dan lain-lain yang mengandung kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.<sup>62</sup>

#### E. Analisis Data

Analisis data merupakan data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga hasil yang diperoleh lebih mudah dipahami oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa informasi hasil pengolahan data, pengelompokan hasil pengolahan data, merangkum hasil pengolahan data dan menjadi kesimpulan penelitian.<sup>63</sup> Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data yang bertujuan untuk menemukan informasi yang berguna, yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan guna memecahkan suatu masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan rekaman. Selama wawancara berlangsung, peneliti menganalisis langsung jawaban yang diberikan oleh

<sup>62</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 90-91

<sup>63</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 37.



informan, sehingga hasilnya akan berbentuk narasi yang lengkap. Dalam pengumpulan data penelitian dimulai tanggal 2 September 2025 peneliti melakukan observasi, mencatat dan merekam hasil wawancara, serta mengumpulkan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian yang diambil.

## 2. Kondensasi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan terhadap data yang diperoleh dari lapangan, baik melalui wawancara, dokumentasi, maupun sumber data lainnya. Hasil dari rekaman wawancara yang dilakukan pada subjek akan dibentuk menjadi tabel observasi.

## 3. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data (*Display Data*) adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

## 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang diambil seharusnya dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan di awal. Pada tahap ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan pula temuan baru yang

belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang diteliti dan dianalisis secara empiris, dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai kebenarannya. Data yang telah dideskripsikan akan disimpulkan secara umum, meliputi unsur-unsur yang saling berhubungan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, proses analisis data akan kembali pada tahap awal hingga semua data dapat dijelaskan dengan kompleks.<sup>64</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan itu benar-benar penelitian ilmiah. Supaya penelitian itu dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Keabsahan data merupakan suatu konsep yang mengacu pada kehandalan dan keabsahan dalam penelitian. Untuk menguji data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam keabsahan data adalah pemeriksaan data dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya berbeda sumber dan berbeda teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang memadukan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.<sup>65</sup>

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber.

---

<sup>64</sup> Zulkarmain, "Strategi Branding Public Relations Perusahaan Adi Tv Di Era Digital" Prodi Hubungan, Fakultas Teknologi Informasi, and Universitas Kristen Satya *Jurnal Basiced*, no.10 (2024): 2743-53.

<sup>65</sup> Helaluddin and Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (Makassa: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136.

1. Triangulasi sumber, adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.<sup>66</sup>

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

Yang dimaksud dengan tahap persiapan adalah menyusun proposal penelitian sekaligus perizinan, dengan meminta surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

---

<sup>66</sup> Dedi Susanto and M. Syahrani Jailani. "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data terkait peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025 melalui beberapa cara dan informan.

## 3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini peneliti langsung mengolah dan menganalisis data-data yang telah ditentukan dan mengurus surat keterangan selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.




## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yang terletak di Bondowoso, lebih spesifiknya akan dijabarkan profil sekolah berikut:

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

- 
- a. Nama : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
- b. NSM : 121135110002
- c. NPSN : 20581711
- d. Akreditasi : A
- e. Status : Negeri
- f. Nomor Telp. : 0331-421948
- g. Alamat : Jl. MT Haryono No. 44
- h. Kecamatan : Bondowoso
- i. Kabupaten : Bondowoso
- j. Propinsi : Jawa Timur
- k. Kode Pos : 68214
- l. e-mail : [mtsnbondowoso2@kemenag.go.id](mailto:mtsnbondowoso2@kemenag.go.id)
- m. Luas Tanah : 6562 m<sup>2</sup>
- n. Jarak ke Pusat Kec. : 4 km
- o. Jarak ke Pusat Kota : 2 km
- p. Tahun Berdiri : 1970

q. Waktu Belajar : Pagi

## 2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

Secara historis, berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tidak terlepas dari PGAP (Pendidikan Guru Agama Tingkat Pertama) yang berdiri tahun 1964 dibawah naungan Bapak Bainsi. Seiring waktu perkembangan PGAP semakin pesat kemudian PGAP berubah nama menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) pada tahun 1970.

Perkembangan selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri tanggal 16 Maret 1978. PGAN berubah nama menjadi MTsN Bondowoso II Keputusan penegerian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 1978.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II (MTsN Bondowoso II) terus disandang hingga tahun 2016. Kemudian terdapat perubahan nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso (MTsN 2 Bondowoso) berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Tsanawiyah Negeri.

## 3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

### a. Visi

Berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

### b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berkarakter yang dijiwai nilai budaya bangsa.

- 2) Meningkatkan prestasi, disiplin dan keterampilan siswa.
- 3) Menyiapkan SDM yang berjiwa islami, dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan usaha dalam pelestarian lingkungan yang sehat alami.
- 5) Meningkatkan kepedulian dalam kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan.
- 6) Mengupayakan langkah nyata dalam antisipasi mencegah pencemaran lingkungan.

#### 4. Tujuan Madrasah

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama islam.
- d. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

## 5. Struktur Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

Tabel 4.1  
Struktur Kepengurusan

NO.	NAMA	JABATAN
1.	SITI MUTMAINNAH, S.Pd.	KEPALA SEKOLAH
2.	IMAM GOZALI, S.Pd, M.Pd.	WAKA KURIKULUM
3.	ANDY MISBAH SETYO P, S.Pd., M.Pd.	WAKA KESISWAAN
4.	JULIAN GERHAN F, S.Pd., M.Pd.	WAKA HUMAS
5.	M. HIDAYATULLAH, S.Pd.	WAKA SARPRAS
6.	HJ. IDA ROHANI, S. Pd.	GURU
7.	SITTI ROHANI, S.Pd.	GURU
8.	SRI WAHYUNI, S.Pd, M.Pd .	GURU
9.	SRI ARIEFIARTI WIJAYA, S.Pd.	GURU
10.	ENDANG SOLIKHATIN, S.Pd.	GURU
11.	IKA LUTFIYATI, S.Pd.	GURU
12.	DRA. FAJAR SUCI RAHAYU	GURU
13.	AINIL KUTSIAH, S.Ag	GURU
14.	ANIS SULAINI, S.Ag	GURU
15.	AISYAH HIKMAYANTI, S.Pd.	GURU
16.	DEWI RAHMAWATI, S.Pd.I	GURU
17.	JAELANI, SH.	KEPALA TATA USAHA
18.	NURUL HIDAYAH, S.A.P	STAF TU
19.	SRI BUDI KUSTIANA, S.Pd.	GURU
20.	ALI WAFA, S.Pd.I.	GURU
21.	ITA SETIAWATI, S.E.	GURU
22.	HJ.MU'AWWANA, S. Pd	GURU
23.	GHUFRON AHMADI, S.Pd.	GURU
24.	YOSY PUSPITASARI, S.PSI	GURU
25.	AMALIAH HIKMAH, S. Pd, M.Pd	GURU
26.	MUHAMMAD SAIFUL RIZAL, S.Pd	GURU
27.	ERNI KUSTINI, S.Pd	GURU
28.	RINA MARDIYANTI	GURU
29.	DIYAH MUTMAINAH, S. Pd	GURU
30.	MUHAMMAD ILYASA' HOLIS, S.H.I	GURU
31.	FATHOR ROZI, S.Pd.	GURU
32.	RINA ASIH NIASARI, S.Pd.	GURU
33.	MUHAMMAD HAEKAL ABDUN, S. Pd.M.Pd	GURU
34.	SEFRINA CAHYA DWIASTUTI,	GURU



	S.Pd.	
35.	SUKMA RESTUNING P, S. Pd,M.Pd	GURU
36.	HALISAH IRAWATI, S. Pd.I	GURU
37.	WIWIK HANDAYANI, S.Pd	GURU
38.	NURUL LAILY, S. Pd. I	GURU
39.	AHMAD HAFID, S. Pd. I	GURU
40.	SUTRISNO, S. Pd. I	GURU
41.	KHATRIYA TIFFANI T, S. PD, M.Pd	GURU
42.	ADY SEBTIAN D, S. Pd	GURU
43.	WALIYATUL MARDLIYAH, S.Pd	GURU
44.	VENY DWI AMALIA, S.Pd.	GURU
45.	ERVIN SUHARTANTO, S.E	GURU
46.	M. YASID AL QUSWINI, S. Pd	GURU
47.	SAIFUL BAHRI, S. Pd	GURU
48.	KAMARUS ZAMAN, S. Pd. I	GURU
49.	CINTHIKA TEGAR ANGANDARI, S. Pd	GURU
50.	HAFAH LINTA ROHMAN, S. Pd	GURU
51.	AFINI INDAH, S. Pd	GURU
52.	M. KHAIRUL YAQIN, S. Pd	GURU
53.	YANTO, S. Pd. I	GURU
54.	DIAH HADIYATUL MAULA, S.Pd	GURU
55.	FATHIYATUL FIRDAUSIYAH, S. Pd	GURU
56.	DIMAS INDRA PRAYOGI, S. Pd	GURU
57.	DINAR DWI YULIYANTI, S. Pd	GURU
58.	SYARIF HIDAYATULLAH, S.Pd.	GURU
59.	YANUAR CHANDRA DWI PUTRA, S.Pd.	GURU
60.	ULVIA NUR FIANTI, S.Pd.	GURU
61.	SITI DANIA WARDATUS SHOFIA, S.S.	GURU
62.	CANDRA AMBAR BASUKI, SE.	STAF TU
63.	ERFAN EFENDI	STAF TU
64.	DWI RISKY MARLINDA PUTRI, S.M	STAF TU
65.	ANI RAHMAN, A.MD.KOM	STAF TU
66.	MOHAMMAD HAMDI	STAF TU
67.	ABDUL MUKSID	STAF TU
68.	WULANDA RISWANA, S.A.P	STAF TU
69.	ANDY DILA PRATAMA, S.H	STAF TU
70.	DENDI FAJAR YANTO	STAF TU
71.	SUBHAN	STAF TU
72.	AGUS PRIANTONI	STAF TU

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis pada bab ini merupakan uraian data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian disajikan sesuai dengan urutan tiga fokus penelitian yang diuraikan pada bab I. uraian ini terdiri dari deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang timbul dari informasi.

Sebelum menyajikan data lebih lanjut tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowos, tentu peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu pandangan guru mengenai karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tersebut. Hal ini penting, karena untuk melakukan pembentukan karakter religius siswa, tentu para guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

Seorang guru memiliki peran yang luas mulai dari menyampaikan ilmu kepada siswa. Tanggung jawabnya bukan hanya mengajar, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak yang baik agar terbentuk karakter yang baik. Sebagai sosok yang berperan penting dalam dunia pendidikan, guru bertugas membimbing siswa dalam memahami serta mempraktikkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan, seorang guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam

membentuk karakter siswa terutama karakter religius agar berkembang menjadi lebih baik.

Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yaitu Bapak Andy Misbah. Beliau menyatakan bahwa karakter religius pada siswa sudah baik karena adanya pembiasaan keagamaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara berikut:

“kalau karakter religius siswa MTsN 2 Bondowoso ini sudah baik sebenarnya, karena setiap hari kan ada pembiasaan keagamaan yang memang kita terapkan sehari-hari, tapi kan tetap ada kegiatan penunjang untuk lebih menguatkan pemahaman siswa tentang karakter religius yang seperti kita harapkan.”<sup>67</sup>

Sejalan dengan itu Bapak Imam Gozali selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso juga berpendapat bahwa karakter religius siswa juga sudah terbentuk dengan baik, namun masih ada siswa yang kurang memahami dan melaksanakan hal-hal yang mencerminkan karakter religius. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

“pada umumnya karakter siswa madrasah sudah terbentuk dengan baik, karena selain teori juga sudah diterapkan langsung. Namun jumlah siswa yang banyak tidak menutup kemungkinan materi tidak tersampaikan dengan baik, sehingga ada beberapa siswa yang kurang memahami dan melaksanakan hal-hal yang mencerminkan karakter religius, dengan adanya program clinic mousque ini lah madrasah berharap bisa meminimalisir/menekan jumlah pelanggaran kasus siswa yang tidak mencerminkan karakter religius.”<sup>68</sup>

Bapak Ali Wafa selaku guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, berpendapat bahwa karakter religius siswa sudah

---

<sup>67</sup> Andy Misbah Setyo, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 September 2025.

<sup>68</sup> Imam Gozali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 02 September 2025.

terbentuk dengan baik dan diharapkan menjadi kebiasaan siswa dan menjadi contoh untuk siswa baru pada masa mendatang. Hal itu disampaikan saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“secara garis besar karakter religius siswa MTs sudah terbentuk dengan baik dan menjadi tindak lanjut kita bagaimana karakter yang sudah terbentuk tersebut tetap menjadi kebiasaan dan dapat dicontohkan kepada siswa baru pada masa mendatang.”<sup>69</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakter religius pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso sudah terbentuk dengan baik, namun tentunya masih ada beberapa siswa yang belum memahami dan melakukan hal-hal yang mencerminkan karakter religius, maka dengan demikian program *clinic mousque* menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir siswa yang belum memahami/melakukan hal-hal yang mencerminkan karakter religius. Selanjutnya berdasarkan fokus yang telah disebutkan pada bab I, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, dilihat dari perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator. Hal tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Melalui Program *Clinic Mousque* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025**

Dalam dunia pendidikan guru adalah sosok teladan bagi siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter

---

<sup>69</sup> Ali Wafa, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 September 2025.

religius siswa. Pada fase remaja, siswa berada dalam masa pencarian jati diri, dan penilaian-penilaian agama yang kuat menjadi pondasi penting bagi perkembangan moral dan spiritual mereka. Peran guru sebagai pendidik menjadi salah satu peran yang mendasar dalam proses pembentukan karakter siswa, seorang pendidik bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan seluruh potensi diri siswa, termasuk aspek spiritual dan moral, untuk membentuk karakter religius yang utuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Imam Gozali, bahwa sebagai pendidik guru akidah akhlak memiliki peran yang strategis dalam pembinaan pemahaman dan pengalaman karakter religius siswa. Seperti yang disampaikan oleh bapak Imam Gozali selaku waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso sebagai berikut:

“semua guru termasuk guru akidah akhlak sebagai pendidik menjadi salah satu penggagas dan pilar dari program *clinic mousque* tersebut, peran guru akidah sangat vital karena salah satu tujuan besarnya *clinic mousque* adalah memperkuat akidah yang kurang baik, dan materi yang disampaikan berbeda dengan materi ajar di kelas yang sudah ditentukan.”<sup>70</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Andy Misbah Setyo selaku waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, beliau menyatakan bahwa:

“begini mbak, sebenarnya sebagai pendidik guru akidah akhlak itu memiliki peran yang strategis dalam pembinaan pemahaman dan pengalaman siswa, yaitu dengan memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak dan spiritualitas yang baik, serta membantu siswa memahami pentingnya berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peran tersebut sejalan dengan tujuan dari program *clinic mousque* yaitu supaya siswa lebih paham tentang ibadah yang benar

---

<sup>70</sup> Imam Gozali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 02 September 2025.

sesuai syariat karena madrasah itu adalah miniatur dari pondok pesantren, sehingga diharapkan setelah keluar dari madrasah mereka akan menjadi insan yang berakhlakul karimah.”<sup>71</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Ilyasa’

Holis selaku kordinator program *clinic mousque* yang menyatakan bahwa guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam program *clinic mousque* guru menyampaikan materi sekaligus membuat materi yang akan menjadi pedoman dalam program tersebut. Hal tersebut beliau sampaikan saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk peran guru adalah kunci disitu, karena mereka menjadi pemateri khususnya guru PAI termasuk guru akidah akhlak didalamnya dan tentunya juga sebagai penyusun materi yang akan disampaikan pada program tersebut, materi yang disusun itu tentunya telah dimusyawarahkan dengan seluruh guru PGA dan materi dipilih berdasarkan kebutuhan siswa saat ini dan itu nantinya akan menjadi pedoman untuk pelaksanaan program *clinic mousque* sekaligus menjadi referensi bagi pemateri.”<sup>72</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bapak Ali Wafa selaku guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pendidik saya berkewajiban menyampaikan materi, dan materi yang saya sampaikan telah dibuat dengan kesepakatan guru-guru yang lain yaitu guru PGA, dimana materi tersebut itu sesuai dengan kebutuhan siswa di MTs, seperti materi shalat, karena masih ada beberapa siswa yang belum melaksanakan shalat dengan benar sesuai syariat dan belum memahami nilai-nilainya, mereka hanya sebatas melakukan saja. Saya juga sebagai guru akhlak tetap tidak bosan-bosannya mengingatkan anak-anak terutama tentang pelaksanaan ibadah, tentunya segala hal kegiatan ibadah tidak luput dari bagaimana etikanya, yakni etika dengan Allah (*hablum minallah*) dan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Jadi terus memberikan pemahaman kepada anak-anak agar supaya lebih mengutamakan etika bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada

<sup>71</sup> Imam Gozali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 02 September 2025.

<sup>72</sup> Muhammad Ilyasa’ Holis, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 29 September 2025.

Tuhan, seperti bagaimana etika ketika masuk masjid atau musholla, bagaimana etika berthaharah, berwudu' untuk shalat, lebih-lebih ketika kita menghadap Allah swt. karena dengan semua itu kami berharap karakter religius itu bisa terbentuk lebih baik lagi. Jadi pada intinya sebagai pendidik saya berkewajiban untuk mentransfer ilmu, juga menanamkan nilai, membina sikap, dan membentuk kepribadian semua siswa. Semua itu juga sesuai dengan materi-materi yang telah ada di dalam program *clinic mousque*, dan menjadi pedoman bagi semua pemateri *clinic mousque*".<sup>73</sup>

Bapak Kamarus Zaman selaku guru akidah akhlak juga mengatakan bahwa:

"Sejatinya peran saya selaku guru akidah dalam program *clinic mousque* ini tentu memberikan pengetahuan tambahan terkait ibadah, seperti bagaimana melakukan tata cara ibadah yang benar yang sesuai dengan syariat kepada siswa, namun jika hanya menjelaskan teori-teori saja itu tidaklah cukup. Maka saya juga menanamkan kebiasaan baik melalui keteladanan, seperti halnya saya selalu mengajak anak-anak untuk memulai kegiatan dengan salam dan doa terlebih dahulu, serta mengajak membaca basmalah dan hamdalah setiap selesai melaksanakan kegiatan, hal ini dilakukan agar siswa itu menjadi terbiasa berperilaku religius dalam keseharian mereka. Dan ketika ada siswa yang melanggar atau melakukan kesalahan maka selain menegur saya juga memberikan penjelasan kepada mereka bahwasanya disiplin itu bagian dari akhlak Islami, seperti menepati waktu dan tanggung jawab."<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Ali Wafa dan bapak Kamarus Zaman dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program *clinic mousque* diwujudkan dengan dua aspek utama, yaitu transfer ilmu dan penanaman nilai-nilai keagamaan, selain itu materi yang disampaikan adalah materi yang telah disusun secara musyawarah dan sesuai dengan kondisi siswa.

<sup>73</sup> Ali Wafa, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 September 2025.

<sup>74</sup> Kamarus Zaman, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 29 September 2025.



Untuk memperoleh data yang lebih valid peneliti melakukan wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yaitu Nadhira siswa kelas VIII I mengatakan:

“Guru akidah akhlak selalu lemah lembut ketika berbicara dengan siswa, selain itu guru akidah akhlak juga memberikan contoh tauladan yang baik dan selalu mengingatkan kita tentang ibadah yang benar dan beretika yang baik kepada Tuhan dan sesama. Jika saat kita mengikuti *clinic mousque* beliau juga tepat waktu.”<sup>75</sup>

Sesuai dengan wawancara di atas Delisha siswa kelas VIII J di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso juga mengatakan:

“Bapak Kamarus itu selalu mengajak kita melakukan hal-hal yang baik kak, seperti kalau mengisi materi itu pasti beliau tidak pernah ketinggalan mengajak kita memulai apapun dengan basmalah dan pasti diakhiri dengan hamdalah, selain itu beliau tidak pernah telat ketika menjadi pemateri di *clinic mousque*, tingkah laku dan tutur katanya pun sangat lembut baik itu saat penyampaian materi maupun berbicara biasa dengan siswa, bahkan beliau juga murah senyum. Beliau juga selalu tepat waktu, guru seperti beliau yang memang saya idamkan dan pasti akan saya jadikan sebagai suri tauladan.”<sup>76</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Aikio selaku siswa kelas VIII J

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yang mengatakan bahwa:

“guru akidah akhlak itu selalu menyampaikan materi dengan sangat baik, dengan bahasa yang lembut soft spoken jadi membuat kita khususnya saya pribadi menjadi mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh beliau. Selain itu beliau juga sering mengingatkan kita dalam hal ibadah dan beretika yang baik.”<sup>77</sup>

Kemudian siswa kelas VIII I Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Zerlinda Putri juga menuturkan bahwa:

“kalau menurut saya guru akidah akhlak saat menyampaikan materi itu mudah untuk dipahami, materi yang disampaikan juga yang sering terjadi di kehidupan kita sehari-hari seperti shalat, adab kepada guru

<sup>75</sup> Nadhira, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 September 2025.

<sup>76</sup> Delisha Khayla Maharani, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 September 2025.

<sup>77</sup> Aiqio Nurul Fattah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 September 2025.



dan sebagainya, dan menurut saya itu sangat bermanfaat bagi kita kayak kita bisa menjadi lebih disiplin, beliau juga sangat ramah kepada semua siswa dan juga murah senyum, jadi membuat saya tidak bosan serta suka saat beliau menjadi pemateri.”<sup>78</sup>



**Gambar 4.1**  
**Guru Akidah Akhlak menjadi pemateri di program *clinic mosque***

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso guru akidah akhlak menunjukkan peran yang sangat positif dalam kegiatan program *clinic mosque*. Dalam penyampaian materi guru dinilai komunikatif, jelas, dan mudah dipahami, serta menggunakan bahasa yang lembut sehingga membuat siswa merasa nyaman dan mudah menyerap materi yang disampaikan. Guru akidah akhlak memberikan teladan yang baik, seperti tepat waktu ketika mengisi materi, sehingga menunjukkan kedisiplinan yang patut dicontoh. Guru akidah akhlak juga secara konsisten mengingatkan siswa tentang pentingnya ibadah, etika terhadap sesama, dan adab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membentuk karakter religius siswa.

<sup>78</sup> Zerlinda Putri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 September 2025

Berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam program *clinic mousque* yaitu: a.) menyusun materi yang akan disampaikan dan menjadi pedoman dalam program *clinic mousque* sekaligus menyampaikan materi tersebut kepada siswa, b.) menanamkan nilai-nilai religius dengan cara mengajarkan etika beribadah dan tata cara ibadah yang benar sesuai dengan syariat Islam, c.) membiasakan akhlak Islami, melalui keteladanan, pembinaan sikap, dan penguatan disiplin.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Melalui Program *Clinic Mousque* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025**

Sebagai pembimbing guru akidah akhlak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga menyentuh aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) siswa. Tugas pembimbingan ini dilakukan melalui pendekatan personal, keteladanan, dan pendampingan dalam kegiatan keagamaan seperti program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

Dalam membimbing siswa guru perlu harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk mengarahkan siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mudah memahami materi yang disampaikan, terutama dalam program *clinic mousque* yang didalamnya berisi materi-materi keagamaan dan juga etika, hal ini juga memerlukan kompetensi yang tinggi dari seorang

guru termasuk guru akidah akhlak dan model penyampaian seperti apa yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Imam Gozali, bahwa sebagai pembimbing guru akidah akhlak tidak hanya teori saja namun lebih menitikberatkan pada praktik siswa dalam hal yang menjadi topik materi. Seperti yang disampaikan oleh bapak Imam Gozali selaku waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso sebagai berikut:

“begini mbak sebagai pembimbing tentunya guru akidah akhlak memberikan bimbingan kepada siswa tidak hanya teori saja, namun lebih menitik beratkan pada praktik siswa itu sendiri dalam hal yang sedang menjadi topik materi yang sedang berlangsung dan mengintegrasikan dengan program lain di MTsN 2 Bondowoso.”<sup>79</sup>

Disisi lain bapak Muhammad Ilyasa’ Holis selaku koordinator program *clinic mousque* juga menyampaikan bahwa:

“sebenarnya peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing itu bisa dikatakan efektif kerana perumusan materi *clinic mousque* juga atas masukan dan pameri dari guru akidah akhlak sehingga kegiatan *clinic mousque* dapat berjalan efektif dan sesuai kebutuhan siswa, serta guru juga berperanan untuk membimbing langsung siswa dalam hal praktik, khususnya untuk siswa yang belum memahaminya.”<sup>80</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ali Wafa selaku guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso terkait model penyampaian materi yang digunakan dalam program *clinic mousque*. Beliau mengatakan:

“Penyampaian materi dalam program *clinic mousque* ini misalnya menggunakan metode ceramah bervariasi. Pertama dengan

<sup>79</sup> Imam Gozali, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso, 02 September 2025.

<sup>80</sup> Muhammad Ilyasa’ Holis, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso, 29 September 2025.

pemahaman konsep, anak-anak diberikan materi atau tayangan video terkait materi yang akan dibahas, lalu ada tanya jawab anak-anak mungkin yang belum paham, jadi menggali permasalahan yang ada. Kedua langsung praktek dan saya berkewajiban membimbingnya langsung secara nyata sampai anak-anak itu bisa menerapkannya bagaimana pelaksanaan ibadah dan etika yang benar sesuai syariat, dan praktik itu dilakukan secara bergantian per anak, kemudian evalusinya pada saat ketika praktek di musholla pada saat kesehariannya seperti, pembiasaan pagi yaitu shalat duha, siangnya shalat dzuhur, kita lihat disitu ada perkembangan atau tidak.”<sup>81</sup>

Beberapa dengan wawancara di atas, bapak Kamarus Zaman selaku guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso mengungkapkan:

“Dalam penyampaian materi di *clinic mousque* saya biasanya tidak berbeda dengan penyampaian saat di kelas, yaitu menggunakan metode ceramah, sebab menurut saya materi-materi yang terdapat di *clinic mousque* ini harus pasti tersampaikan dengan baik kepada siswa dan siswa harus sangat paham dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu juga ada tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan praktik, dan pemantauan. Praktek itu sangat penting dilakukan karena mengubah pengetahuan menjadi pengalaman yang nyata, sehingga siswa akan terbiasa menerapkannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa bapak Ali Wafa dan bapak Kamarus Zaman model penyampaian materi dalam program *clinic mousque* menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab dan paraktik langsung, dan evaluasi berkelanjutan. Namun terdapat sedikit perbedaan antara keduanya, yaitu dalam membawakan metode ceramah tersebut bapak Ali Wafa menyempurnakan metode ceramah

<sup>81</sup> Ali Wafa, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 September 2025.

<sup>82</sup> Kamarus Zaman, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 29 September 2025.

dengan menampilkan penayangan video terkait materi yang disampaikan. Sedangkan bapak Kamarus Zaman menggunakan metode ceramah dengan berfokus pada tanya jawab dan praktik. Keduanya

Agar data yang dihasilkan menjadi lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan Aiqio Nurul Fattah selaku siswa kelas VIII J terkait bagaimana guru akidah akhlak dalam melaksanakan program *clinic mosque*:

“biasanya bapak Ali Wafa dalam menyampaikan materi itu sangatlah detail terus menjelaskan contoh-contoh penerapannya dalam sehari-hari juga sangat jelas, terkadang beliau juga menampilkan video terkait dengan materi. Selain itu dalam penyampaian beliau soft spoken bicaranya halus, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang disampaikan, dan ketika praktek beliau itu benar-benar membimbing kita dengan telaten dari yang kita belum benar masih salah-salah sampai kita bisa melakukannya dengan benar, jadi saya pribadi sangat suka ketika bapak Ali menjadi pemateri karena sangat seru”<sup>83</sup>

Senada dengan ungkapan di atas, Kirana Zerlinda Putri selaku siswa kelas VIII I di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso menyatakan:

“Saya sangat suka ketika guru akidah akhlak menjadi pemateri, karena penyampaian materinya sangat jelas dan mudah dimengerti, tetapi jika ada yang kurang dipahami maka beliau akan mengulanginya sampai siswa benar-benar paham. Dan yang paling seru itu saat praktik kak, beliau itu ikut langsung memberikan contoh kepada kita, sambil menjelaskannya secara detail, sehingga dengan itu membantu kita menjadi jauh lebih paham dan bisa menerapkannya sesuai dengan syariat dalam kehidupan sehari-hari”<sup>84</sup>

Sedana dengan pernyataan di atas Nadhira Zahra Nastiti siswa kelas VIII I juga menyampaikan bahwa:

“biasanya guru akidah akhlak saat penyampaian materi itu tidak jauh berbeda saat di kelas kak yaitu menggunakan metode ceramah,

<sup>83</sup> Aiqio Nurul Fattah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 September 2025.

<sup>84</sup> Kirana Zerlinda Putri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 September 2025.

kemudian beliau memberikan kesempatan untuk siswa bertanya, dan yang paling seru itu saat praktik kak, guru akidah akhlak membimbing kita dengan memberikan contoh yang sangat detail sampai kita paham dan bisa mengikutinya satu persatu.”<sup>85</sup>

Kemudian Delisha Khayla Maharani siswa kelas VIII J juga mengatakan bahwa:

“saat penyampaian materi bapak Ali Wafa itu tidak membosankan kak, walaupun beliau menggunakan metode ceramah tetapi beliau menjelaskannya itu sangat detail dan mudah untuk dipahami, kadang beliau jugalihatkan kita video tentang materi, setelahnya biasanya ada sesi tanya jawab, dan juga praktik. Biasanya beliau akan melakukan praktik terlebih dahulu kemudian anak-anak akan menirukannya secara bergantian.”<sup>86</sup>

Berdasarkan pernyataan dari beberapa siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *clinic mousque* oleh guru akidah akhlak berjalan dengan sangat efektif, penyampaian materi dilakukan secara detail, jelas, dan mudah dipahami, disertai dengan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun menggunakan model ceramah, penyampaian guru akidah akhlak dinilai tidak membosankan karena dibawakan dengan gaya komunikasi yang halus dan didukung oleh media pembelajaran seperti video.

---

<sup>85</sup> Nadhira Zahra Nastiti, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso, 26 September 2025.

<sup>86</sup> Delisha Khayla Maharani, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso, 26 September 2025.





**Gambar 4.2**  
**Guru akidah akhlak membimbing langsung siswa dalam praktik**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bapak Ali Wafa dan bapak Kamarus Zaman mendampingi siswa dan melakukan bimbingan kepada siswa dalam hal praktik, agar siswa benar-benar bisa memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan.

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi maka dapat dipahami bahwa peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam program *clinic mousque* yaitu: a.) penyampaian materi disampaikan dengan menggunakan model ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab, dan pelaksanaan praktik, b.) melakukan bimbingan langsung kepada siswa agar bisa menerapkannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, c.) melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan karakter religius siswa.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Melalui Program *Clinic Mousque* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025**

Guru memiliki peran penting bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pemberi dorongan (motivasi) agar siswa

memiliki semangat dalam belajar dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan motivasi yang kuat dari guru, siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai religius, tetapi juga memiliki kemauan dan semangat untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Imam Gozali, bahwa sebagai motivator guru akidah akhlak berusaha dan bekerjasama dengan guru-guru lain untuk senantiasa memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan program *clinic mousque* dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Seperti yang disampaikan oleh bapak Imam Gozali selaku waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso sebagai berikut:

“sebagai guru akidah akhlak tentunya berusaha dan bekerja keras dengan guru-guru yang lain seperti dengan wali kelas, untuk senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada siswa agar tetap termotivasi untuk mengikuti program *clinic mousque*, serta senantiasa mengamalkan apa yang telah dipelajari.”<sup>87</sup>

Bapak Muhammad Ilyasa' Holis selaku koordinator program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso juga menyampaikan bahwa:

“berdasarkan dari masukan dan catatan dari guru akidah akhlak kita dapat merumuskan materi penanaman karakter religius siswa yang sesuai dengan visi misi madrasah. Inilah yang kemudian menjadi motivasi tim untuk menjadikan siswa memiliki karakter religius yang diharapkan, serta guru akidah akhlak menjadi role model bagaimana penerapan materi *clinic mousque* yang benar dalam perilaku sehari-hari.”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Imam Gozali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 02 September 2025.

<sup>88</sup> Muhammad Ilyasa' Holis, diwawancara oleh Penulis, 29 September 2025.



Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Andy selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, dalam wawancara beliau menyatakan bahwa:

“tentunya semua guru yang ada di *clinic mousque* berkewajiban untuk memotivasi siswa termasuk guru akidah akhlak mbak, terutama dalam hal memotivasi perihal ibadah sesuai dengan apa yang diajarkan di *clinic mousque*, jadi siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tapi siswa juga akan mendapatkan dorongan untuk meningkatkan kualitas iman dan akhlak mereka, sesuai dengan apa yang telah diajarkan di *clinic mousque* tersebut.”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ali Wafa selaku guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso mengatakan bahwa:

“Tentunya motivasi itu sangat diperlukan oleh siswa, baik berupa kata atau tingkah laku. Program *clinic mousque* ini menjadi salah satu ladang bagi guru PAI di MTsN 2 Bondowoso untuk memotivasi siswa, saya selalu memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah dengan benar dan tertib. Terkadang saya juga memotivasi siswa saat penyampaian materi, misal materi tentang tayamum, saya memotivasi siswa untuk selalu melaksanakan kewajiban kita yakni shalat, dimanapun dan bagaimanapun kondisinya sekalipun tidak ada air, kita tetap wajib melaksanakan shalat yaitu dengan cara bertayamum, anak-anak perlu diberi motivasi agar mereka terdorong untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan sebagai seorang muslim. Dan dalam pelaksanaan program ini tentunya masih ada siswa yang bermasalah, misalnya ada siswa yang tidak memperhatikan atau siswa bercanda saat pelaksanaan praktik shalat, biasanya langsung saya panggil dan saya suruh untuk melaksanakan praktik kembali sendirian ketika siswa yang lain telah selesai melaksanakan praktiknya, hukuman ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman bagi siswa lainnya agar bisa tahu mana etika yang baik dan mana etika yang buruk. Terkadang saya menyampaikan suri tauladan Nabi Muhammad SAW untuk memotivasi siswa, dan biasanya memberikan pujian kepada siswa yang aktif saat kegiatan *clinic mousque* berlangsung.”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Ali Wafa, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 September 2025.

Sesuai dengan wawancara di atas, bapak Kamarus Zaman selaku guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, beliau mengatakan:

“sudah menjadi tugas saya memotivasi siswa khususnya dalam hal melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ajaran syariat. Selain itu saya juga harus memotivasi siswa yang terkadang melakukan hal tidak baik, misal ketika saya menemui siswa yaang memiliki masalah misalnya tidur saat kegiatan berlangsung, berbicara sendiri ketika saya menjelaskan atau permasalahan-permasalahan lainnya, maka saya biasanya meluangkan waktu untuk berbicara empat mata dengan siswa tersebut, terkadang saat kegiatan *clinic mousque* selesai dilaksanakan. Dalam pembicaraan tersebut saya menanyakan sebab dari masalah yang dialami oleh siswa, dengan mengetahui sebab itu saya dapat memberikan solusi ataupun nasihat yang tepat. Hal ini dilakukan karena jika siswa langsung ditanya di depan siswa lain cenderung tertutup dan malu dengan temannya, maka dengan hal ini siswa akan lebih terbuka.”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak selalu mendorong siswanya untuk selalu berbuat baik kepada sesama. Bapak Ali Wafa sering memberikan motivasi kepada siswanya saat program *clinic mousque* berlangsung. Sedangkan bapak Kamarus Zaman menelusuri lebih dulu permasalahan ynag dialami siswa, setelah diketahui permasalahannya bapak Kamarus Zaman dapat memeberikan solusi atau nasihat yang tepat.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII J yaitu Delisha Khayla Maharani, ia mengatakan bahwa:

“Ketika bapak Ali Wafa menjadi pemateri saat *clinic mousque* beliau biasanya menyelipkan motivasi kepada kita seperti mengingatkan kita untuk selalu beribadah dan melaksanakan semua kewajiban

---

<sup>90</sup> Kamarus Zaman, diwawancara oleh Penulis, 29 September 2025.

sesuai syariat, selain itu bapak Ali Wafa adalah seorang guru yang sangat jeli dalam melihat anak-anak yang bercanda ketika *clinic mousque* berlangsung, misalnya bercanda saat sedang praktik. Beliau biasanya langsung menghukum siswa yang bercanda, seperti menyuruh siswa mengulang praktik setelah semua siswa yang lain selesai, setelah hukuman selesai beliau memberikan nasihat kepada siswa itu dan kita semua.”<sup>91</sup>

Sesuai dengan ungkapan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII I di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yaitu Nadhira, ia menyatakan bahwa:

“Ketika bapak Kamarus Zaman menemui ada siswa yang nakal atau tidur saat pelaksanaan *clinic mousque*, beliau sangat baik kepada mereka tidak memarahinya ataupun memukulinya, biasanya bapak Kamarus Zaman menyuruh siswa yang nakal tersebut untuk keruangan beliau pada saat kegiatan *clinic mousque* selesai, untuk memberikan nasihat-nasihat kepada mereka.”<sup>92</sup>

Kemudian Aiqio Nurul Fattah siswa kelas VIII J dalam wawancara juga menyatakan bahwa:

“bapak Ali Wafa sering memotivasi kita terutama dalam hal ibadah, biasanya beliau memberikan memotivasi saat penyampaian materi, kadang juga beliau memotivasi kita dengan kisah-kisah nabi kak, kayak kisah nabi yang awalnya shalat 50 rakaat sampai sekarang menjadi 5 waktu, dan kalau ada siswa yang melakukan kesalahan beliau tidak akan segan-segan untuk menegurnya tetapi tidak dengan kasar, beliau akan menasehatinya. Tetapi jika saat melaksanakan praktik dan ada siswa yang berbuat kesalahan seperti main-main maka beliau akan menghukum anak itu dengan cara menyuruh anak itu untuk mengulangi apa yang telah dipraktikkan tadi dan itu dilakukan sendiri setelah semuanya selesai.”<sup>93</sup>

<sup>91</sup> Delisha Khayla Maharani, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 September 2025.

<sup>92</sup> Nadhira Zahra Nastiti, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso, 26 September 2025

<sup>93</sup> Ali Wafa, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 September 2025.



**Gambar 4.3**  
**Guru memberikan motivasi pada siswa saat penyampaian materi**

Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, bapak Ali Wafa dan bapak Kamarus Zaman tidak henti-hentinya untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa saat pelaksanaan program *clinic mousque*.

Dari wawancara, dokumentasi, dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam cara untuk memotivasi siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, yaitu: a.) melatih siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, b.) memberikan pujian pada siswa yang aktif saat kegiatan berlangsung, c.) memberi dorongan pada siswa untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun, d.) memberikan motivasi lewat cerita tauladan dari Nabi Muhammad SAW, e.) memberikan hukuman kepada siswa yang bercanda saat praktik berlangsung yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman bagi siswa lainnya bahwa hal itu bukanlah etika yang baik, f.) menelusuri permasalahan yang dialami oleh

siswa, setelah diketahui permasalahan maka guru memberikan solusi atau nasihat kepada siswa.

Maka dapat dipahami bahwa guru sangat berpengaruh penting dalam memotivasi siswa termasuk dalam pelaksanaan program *clinic mousque*, tanpa adanya motivasi dari seorang guru maka pengetahuan agama mungkin hanya menjadi teori tanpa pengamalan yang tulus.

Tabel 4.2  
Hasil Temuan

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik	Menyusun materi yang akan disampaikan dan menjadi pedoman dalam program <i>clinic mousque</i> sekaligus menyampaikan materi tersebut kepada siswa, menanamkan nilai-nilai religius dengan cara mengajarkan etika beribadah dan tata cara ibadah yang benar sesuai dengan syariat Islam, serta pembiasaan akhlak Islami, melalui keteladanan, pembinaan sikap, dan penguatan disiplin
2.	Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing	Penyampaian materi disampaikan dengan menggunakan model ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab, dan pelaksanaan praktik. Melakukan bimbingan langsung kepada siswa agar bisa menerapkannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan karakter religius siswa.
3.	Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator	Melatih siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, Memberikan pujian pada siswa yang aktif saat kegiatan berlangsung, Memberi dorongan pada siswa untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun, Memberikan motivasi lewat cerita tauladan dari Nabi Muhammad saw., Memberikan hukuman kepada siswa yang bercanda saat praktik berlangsung yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman bagi siswa lainnya bahwa hal itu bukanlah etika yang baik.

		Menelusuri permasalahan yang dialami oleh siswa, setelah diketahui permasalahan maka guru memberikan solusi atau nasihat kepada siswa.
--	--	--

### C. Pembahasan Hasil Temuan

#### 1. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Melalui Program *Clinic Mousque* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025

Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso berkewajiban memberikan pemahaman atau menyampaikan materi, materi yang disampaikan merupakan materi yang telah dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa, namun selain itu guru akidah akhlak juga berupaya untuk membentuk karakter religius siswa dengan baik. Karena sejatinya guru adalah sosok teladan bagi siswanya.

Bapak Ali Wafa dan bapak Kamarus Zaman sebagai guru akidah akhlak sudah memaksimalkan kemampuannya dalam mendidik siswa yaitu menanamkan nilai-nilai agama dan memberikan suri tauladan yang baik atau memberikan contoh tingkah laku dan tutur kata yang sesuai dengan karakter Islami, misalnya bertutur kata yang sopan, menjaga lisan dari kata-kata yang kotor, tepat waktu dalam kegiatan *clinic mousque*. Hal ini dilakukan oleh guru akidah akhlak agar dapat dicontoh oleh siswa-siswanya, karena sebagai seorang guru tidak cukup jika hanya mengajarkan materi saja tetapi menjadi seorang guru juga harus mampu memperbaiki karakter siswanya.

Sesuai dengan kajian teori BAB II. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru ialah pendidik yang mempunyai tanggung jawab membimbing siswa menggapai tujuan pendidikannya dan menjadi manusia yang cakap, cerdas, dan berakhlak mulia. Guru sebagai pendidik merupakan role model dan mengenal siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan, yaitu mempunyai kepribadian yang baik dalam segala tindakannya agar dapat menjadi teladan bagi siswanya.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Melalui Program *Clinic Mousque* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025**

Dalam membimbing siswa guru harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk mengarahkan siswa agar dapat mengikuti program *clinic mousque* dengan baik dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan, sehingga akan membantu siswa membentuk atau meningkatkan karakter religiusnya.

Bapak Ali Wafa dan bapak Kamarus Zaman saat menjadi pemateri sama-sama menggunakan metode ceramah, terkadang juga menggunakan media seperti penayangan video terkait materi, dalam proses penyampaian materi guru akidah akhlak melakukan interaksi dengan siswa melalui sesi tanya jawab, selain itu guru akidah akhlak membimbing siswa secara langsung dalam pelaksanaan praktik. Proses penyampaian tidak berhenti pada teori dan praktik, tetapi dilanjutkan dengan evaluasi berkelanjutan melalui, observasi perilaku siswa saat beribadah di musholla, pemantauan kebiasaan religius harian seperti shalat dhuha dan dzuhur.



Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam membentuk karakter religius siswa melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yaitu dengan melakukan bimbingan langsung kepada siswa mulai dari program berlangsung sampai program selesai dilakukan dengan memantau perkembangan siswa saat kegiatan sehari-hari di sekolah.

Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing tidak cukup jika hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang baik saja, namun sebagai pembimbing guru juga harus mampu membimbing langsung siswa untuk melakukan kebiasaan yang baik sesuai dengan syariat.

Sesuai dengan kajian teori BAB II. Sebagai pembimbing, guru mendukung dan membimbing siswa dalam tumbuh kembangnya, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta kecakapan hidup siswa, baik secara akademis, profesional, sosial, dan spiritual, oleh karena itu guru sebagai pembimbing harus menyempurnakan kepribadiannya, yaitu intruktif dan berketerampilan tinggi.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Melalui Program *Clinic Mousque* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025**

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter religius siswa. Sebagai motivator guru memberikan dorongan, nasihat, dan semangat agar siswa memiliki sikap, perilaku, dan nilai-nilai dalam kehidupannya. Peran ini tidak



hanya muncul dengan kata-kata, tetapi juga melalui contoh nyata ataupun pendekatan interpersonal.

Bapak Ali Wafa sebagai guru akidah akhlak mempunyai cara dalam memotivasi siswa agar membentuk karakter religius yaitu memberikan motivasi dalam bentuk kata-kata maupun tindakan nyata, yaitu dengan selalu mengingatkan siswa untuk melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik, yang bertujuan agar siswa terdorong melakukan yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim, memberikan hukuman pada siswa yang melakukan kesalahan saat program berlangsung, memberikan tauladan pada siswa dengan kisah tauladan Nabi Muhammad saw, memberikan pujian pada siswa yang aktif saat program *clinic mousque* berlangsung agar semua siswa ikut lebih bersemangat dalam mengikuti program *clinic mousque*. Sedangkan bapak Kamarus Zaman ketika menjumpai siswa yang memiliki masalah, beliau menelusuri lebih dalam permasalahan yang dialami oleh siswa agar dapat memberikan nasihat atau solusi yang tepat.

Sesuai dengan kajian teori di BAB II. Guru sebagai motivator harus mampu mendorong dan menciptakan semangat siswa untuk giat belajar. Dalam penelitian ini guru sebagai motivator memegang peranan penting dalam membangun karakter religius siswa melalui program *clinic mousque*, harapannya agar siswa terdorong untuk melaksanakan ibadah dan semua ajaran agama Islam.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa. Ketiga peran

tersebut bekerja secara berkesinambungan dan saling mendukung. Jika guru hanya mengajar tanpa membimbing, siswa akan kesulitan mempraktikkan nilai agama. Jika guru hanya memotivasi tanpa teladan, siswa tidak memiliki panutan nyata. Jika guru membimbing tanpa motivasi, siswa akan kurang bersemangat.

Melalui program *clinic mosque*, peran guru menjadi lebih terarah dan terukur sehingga siswa semakin memahami ajaran agama, terbiasa mempraktikkannya, dan terdorong menjalankannya secara mandiri. Dari proses inilah karakter religius terbentuk secara menyeluruh mencakup aspek pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan akhlak.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso ada korelasi antara peran guru dengan pembentukan karakter religius siswa yaitu, sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik guru akidah akhlak berperan membentuk karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yaitu: a.) menyusun materi yang akan disampaikan dan menjadi pedoman dalam program *clinic mousque* sekaligus menyampaikan materi tersebut kepada siswa, b.) menanamkan nilai-nilai religius dengan cara mengajarkan etika beribadah dan tata cara ibadah yang benar sesuai dengan syariat Islam, c.) pembiasaan akhlak Islami, melalui keteladanan, pembinaan sikap, dan penguatan disiplin.
2. Sebagai pembimbing guru akidah akhlak berperan dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yaitu: a.) penyampaian materi disampaikan dengan menggunakan model ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab, dan pelaksanaan praktik, b.) melakukan bimbingan langsung kepada siswa agar bisa menerapkannya dengan baik dan benar dalam kehidupan

sehari-hari, c.) melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan karakter religius siswa.

3. Sebagai motivator guru akidah akhlak berperan dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII melalui program *clinic mousque* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso yaitu: a.) melatih siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, b.) memberikan pujian pada siswa yang aktif saat kegiatan berlangsung, c.) memberi dorongan pada siswa untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun, d.) memberikan motivasi lewat cerita tauladan dari Nabi Muhammad SAW, e.) memberikan hukuman kepada siswa yang bercanda saat praktik berlangsung yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman bagi siswa lainnya bahwa hal itu bukanlah etika yang baik, f.) menelusuri permasalahan yang dialami oleh siswa, setelah diketahui permasalahan maka guru memberikan solusi atau nasihat kepada siswa.

## B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian di lapangan, maka peneliti mengajukan saran untuk lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bonndowoso yang nantinya dapat dijadikan acuan yakni sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan agar kepala sekolah dapat mengawasi dan mengevaluasi kepada seluruh warga madrasah, baik guru dan siswanya, terutama proses pelaksanaan program *clinic mousque*.

2. Kepada guru akidah akhlak, diharapkan agar guru tetap menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dengan baik, disiplin, teliti, dan tepat dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dalam program *clinic mousque*.
3. Kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, diharapkan agar seluruh siswa tetap melaksanakan tugasnya sebagai pelajar dan selalu meningkatkan karakter religius di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amiruddin, and Zulfan Fahmi. "Peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa." *Jurnal Al-Fikrah* 11.1 (2022): 29-44. Abdul Majid dkk, Pendidikan Karakter Prespektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 92.
- Aghnina, Dian and Syaiful Lukman. "Peran guru pai dalam membentuk karakter religius siswa di SDIT Mutiara Rahmah." *Journal of Educational Research and Practice* 1.1 (2023): 73-82. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>
- Ahsanulkhag, Moh.. "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, no. 1 (Juni 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Amal, M. K., & Faizin, K. (2023). Internalisasi Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di MA Raudhatut Tholabah Genteng Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2).
- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2018. 20
- Ariani, Nada. "Definisi konsep profesi keguruan." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1.2 (2021): 1-8.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: DIVA Press, 2013.
- Assobar Qur'an. *AL-Qur'an dan Terjemahannya Sesuai Standar Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka AL-Mubin, 2013.
- As-Sundawi, Ummu Abdillah. *Adab di Dalam Masjid*. 2023.
- Awaliyani Mahmudiyah and Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2.1 (2021): 55-72, <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Chotimah, Chusnul dan M. Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Faozai, Irfan, and Faisal Kamal Abdul Majid. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Allim* 4.2 (2022): 49-56.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.

- Fitrah, Muh, et al. "Penguatan pendidikan karakter di Indonesia: Landasan filosofis dan yuridis dalam membentuk generasi yang berkarakter." *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar* 8.2 (2024): 378-393.
- Handayani, Fitria. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter religius siswa madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020.
- Helaluddin and Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (Makassa: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136.
- Holilah. "Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Idhar, Idhar. "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3.1 (2022): 23-29.
- Ilyas, Muhammad. "Hadis tentang keutamaan shalat berjamaah." *Jurnal Riset Agama* 1.2 (2021): 247-258, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14526>
- Kholid, M. Idham. "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Komala. Shalat wajib dan sunnah. 2020.
- Kusuma, Destiara. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Kewarganegaraan*, no. 2 (Desember 2018): 35. <https://doi.org/10.31316/jk.v2i2.1294>
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Maemunawati, Siti. Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Marzuki, Ismal. "Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter dan Implementasinya di Indonesia." *Jurnal Didaktika* 1.1 (2017).
- Maunah, Binti. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Maunah, Binti. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

- Mince Yaare, “Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara” (Skripsi , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 8.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa. "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7.1 (2022): 8-12. [10.29303/jipp.v7i1.327](https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327)
- Musbikin, Imam. *Tentang pendidikan karakter dan religius dasar pembentukan karakter*. Nusamedia, 2021. 4
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.
- Nalapraya, Sandy Pradipta. "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2023): 161-174.
- Nasir, Haidar. *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya*. Jogjakarta: Multi Presindo, 2013.
- Olfah, Hamida. “Guru dalam Konsep Imam Al-Ghazali”. *Journal Of Education* 3, no. 2 (2023): 223-232
- Pengertian Peran Menurut Ahli”, Rina Kastori, Kompas.com. Juni 7, 2023, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/07/120000669/pengertian-peran-menurut-ahli>
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Prastiani, Safrida. “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 1.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Umsu Press, 2022.
- Putri, Noni and Rengga Satria. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. 2 (2021): 3831-3836
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari. "Fungsi dan peran guru pendidikan agama islam untuk peningkatkan kedisiplinan melaksanakan sholat berjamaah siswa." *Journal on Education* 5.4 (2023): 12026-12042. <https://doi.org/10.31004/joe.v5j4.2164>



- Rosikum, "Pola pendidikan karakter religius pada anak melalui peran keluarga." *Jurnal Kependidikan* 6.2 (2018): 293-308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>
- Rozak, Abdul. "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)." *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, no.1 (April 2023): 1-8. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*, 37.
- Sholehah, Itsna Amanatus. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Pemasang" (Skripsi. UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan. 2025)
- Sholihah, Minda Siti, and Encu M. Syamsul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani." *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, no. 2 (Januari 2023): 153-162. [10.35316/edupedia.v7i2.2590](https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2590)
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistiyawati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 30.
- Susanto, Dedi and M. Syahrani Jailani. "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Suyudi, Muhamad, and Nasrul Wathon. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12.2 (2020): 195-205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Syaroh, Lyna Dwi Muya and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3.1 (2020): 63-82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Umami, Inayatul. "Penghormatan Ilmu Melalui Kitab Ta'lim Muta'allim," November 2021. <https://iainutuban.ac.id/2021/11/10/penghormatan-ilmu-melalui-kitab-talim-mutaallim/>

Wiguna, Alivermana. Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Yusuf, A. Muri. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.

Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Bandung: Usaha Nasional, 1983.

Zulkarmain. Strategi Branding Public Relations Perusahaan Adi Tv Di Era Digital. Prodi Hubungan, Fakultas Teknologi Informasi, and Universitas Kristen Satya. *Jurnal Basiced*, no.10 (2024): 2743-53.



## Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Siswantini  
 NIM : 211101010073  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil dalam penelitian skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII melalui Program *Clinic Mousque* di MTsN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025” tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan sari siapapun.

Jember, 26 November 2025

  
 Endang Siswantini  
 NIM. 211101010073

Lampiran 2: Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program <i>Clinic Mousque</i> di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran Guru Akidah akhlak</li> <li>Pembentukan Karakter Religius</li> <li>Program <i>Clinic Mousque</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai Pendidik</li> <li>Sebagai Pembimbing</li> <li>Sebagai Motivator</li> <li>Karakter religius</li> <li>Program <i>clinic mousque</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggung jawab</li> <li>Wibawa</li> <li>Mandiri</li> <li>Disiplin</li> <li>Memberikan pengarahan bimbingan</li> <li>Memberikan kompetensi yang tinggi</li> <li>Memberikan nasihat</li> <li>Nilai ilahiyah</li> <li>Nilai insaniyah</li> <li>Shalat</li> <li>Adab dan etika di masjid/musholla</li> <li>Mengagungkan ilmu dan ahli ilmu</li> </ul>	<b>1. Data Primer:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Waka kesiswaan</li> <li>Waka kurikulum</li> <li>Guru akidah akhlak</li> <li>Koordinator Program <i>Clinic Mousque</i></li> <li>Siswa/siswi kelad VIII</li> </ul> <b>2. Data Sekunder:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi</li> <li>Buku</li> <li>Skripsi</li> <li>Jurnal</li> </ul>	<b>1. Pendekatan:</b> Penelitian Kualitatif <b>2. Jenis penelitian:</b> kualitatif deskriptif <b>3. Lokasi Penelitian:</b> MTsN 2 Bondowoso <b>4. Teknik pengumpulan data:</b> wawancara, observasi, dokumentasi <b>5. Analisis data:</b> pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. <b>6. keabsahan data:</b> triangulasi sumber dan triangulasi teknik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program <i>clinic mousque</i> di MTsN 2 Bondowoso?</li> <li>2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program <i>clinic mousque</i> di MTsN 2 Bondowoso?</li> <li>3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program <i>clinic mousque</i> di MTsN 2 Bondowoso?</li> </ol>

## Lampiran 3: Instrumen Wawancara

**Instrumen Penelitian****A. Instrumen Observasi**

1. Letak geografis MTsN 2 Bondowoso
2. Observasi peran guru akidah akhlak dalam program *clinic mousque*

**B. Instrumen Wawancara****Pedoman Wawancara Guru**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana karakter religius siswa di MTsN 2 Bondowoso?
2.	Seperti apa menurut bapak program <i>clinic mousque</i> ?
3.	Menurut bapak bagaimana peran guru akidah sebagai pendidik pada program <i>clinic mousque</i> ?
4.	Menurut bapak bagaimana peran guru akidah sebagai pembimbing pada program <i>clinic mousque</i> ?
5.	Bagaimana cara bapak memotivasi siswa dalam program <i>clinic mousque</i> ?
6.	Apa yang bapak lakukan ketika menemui siswa yang melakukan kesalahan saat program <i>clinic mousque</i> berlangsung?

**Pedoman Wawancara Koordinator**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana karakter religius siswa di MTsN 2 Bondowoso?
2.	Seperti apa menurut bapak program <i>clinic mousque</i> ?
3.	Menurut bapak bagaimana peran guru akidah sebagai pendidik pada program <i>clinic mousque</i> ?
4.	Menurut bapak bagaimana peran guru akidah sebagai pembimbing pada program <i>clinic mousque</i> ?
5.	Bagaimana cara bapak memotivasi siswa dalam program <i>clinic mousque</i> ?
6.	Apa latar belakang diadakannya program <i>clinic mousque</i> ?
7.	Apa alasan dipilihnya nama <i>clinic mousque</i> pada program tersebut?
8.	Apa harapan diadakannya program <i>clinic mousque</i> ?
9.	Keunikan apa yang ada pada program <i>clinic mousque</i> tersebut?



### Wawancara siswa

No.	Pertanyaan
1.	Apakah anda menyukai cara penyampaian materi guru akidah akhlak saat program <i>clinic mousque</i> ? Coba ceritakan bagaimana cara penyampaianannya?
2.	Bagaimana cara guru akidah akhlak memotivasi siswa saat program <i>clinic mousque</i> ?
3.	Apa tindakan guru akidah akhlak saat ada siswa yang melakukan kesalahan saat program <i>clinic mousque</i> ?
4.	Apakah anda suka dengan program <i>clinic mousque</i> ?
5.	Bagaimana cara bapak memotivasi siswa dalam program <i>clinic mousque</i> ?

#### C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil MTsN 2 Bondowoso
2. Visi, Misi, dan Sejarah berdirinya MTsN 2 Bondowoso
3. Materi Program *Clinic Mousque*

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 4: Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-13275/In.20/3.a/PP.009/09/2025  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Bondowoso  
 JL. MT. Haryono No. 44 Bondowoso, Desa/Kelurahan Badean, Bondowoso.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010073  
 Nama : ENDANG SISWANTINI  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII melalui Program Clinic Mousque di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Mutmainnah, S.Pd


Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 September 2025  
 Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 5: Surat telah melakukan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BONDOWOSO**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**  
 Jalan. Haryono MT No.44 Telepon (0332) 421948 Bondowoso  
 E-mail: [mtsrbondowoso2@kemenag.go.id](mailto:mtsrbondowoso2@kemenag.go.id)

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
 Nomor :444/Mts.13.06.02/10/2025


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya :

N a m a : ENDANG SISWANTINI  
 NIM : 211101010073  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 2 September – 2 Oktober 2025 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dengan judul : **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII melalui Program Clinic Mousque di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025.”**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M

Bondowoso, 3 Oktober 2025  
 PLH Kepala,










**Andy Misbah Setyo Prathama**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



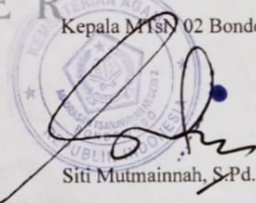
## Lampiran 6: Jurnal Penelitian

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	02 September 2025	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian ke MTsN 02 Bondowoso	
2.	02 September 2025	Wawancara dengan waka kurikulum Imam Gozali, S.Pd., M.Pd	
3.	16 September 2025	Wawancara dengan guru akidah akhlak bapak Ali Wafa, S.Pd. I	
4.	26 September 2025	Wawancara dengan waka kesiswaan bapak Andy Misbah Setyo P, S.Pd., M.Pd	
5.	26 September 2025	Wawancara dengan siswa kelas VIII Aiqio Nurul Fattah	
6.	26 September 2025	Wawancara dengan siswa kelas VIII Delisha Khayla Maharani	
7.	26 September 2025	Wawancara dengan siswa kelas VIII Kirana Zerlinda Putri	
8.	26 September 2025	Wawancara dengan siswa kelas VIII Nadhira Zahra Nastiti	
9.	29 September 2025	Wawancara dengan guru akidah akhlak bapak Kamarus Zaman, S.Pd. I	
10.	29 September 2025	Wawancara dengan penanggung jawab program clinic mouque bapak Muhammad Ilyasa' Holis, S.H.I	
11.	02 Oktober 2025	Meminta surat selesai penelitian	

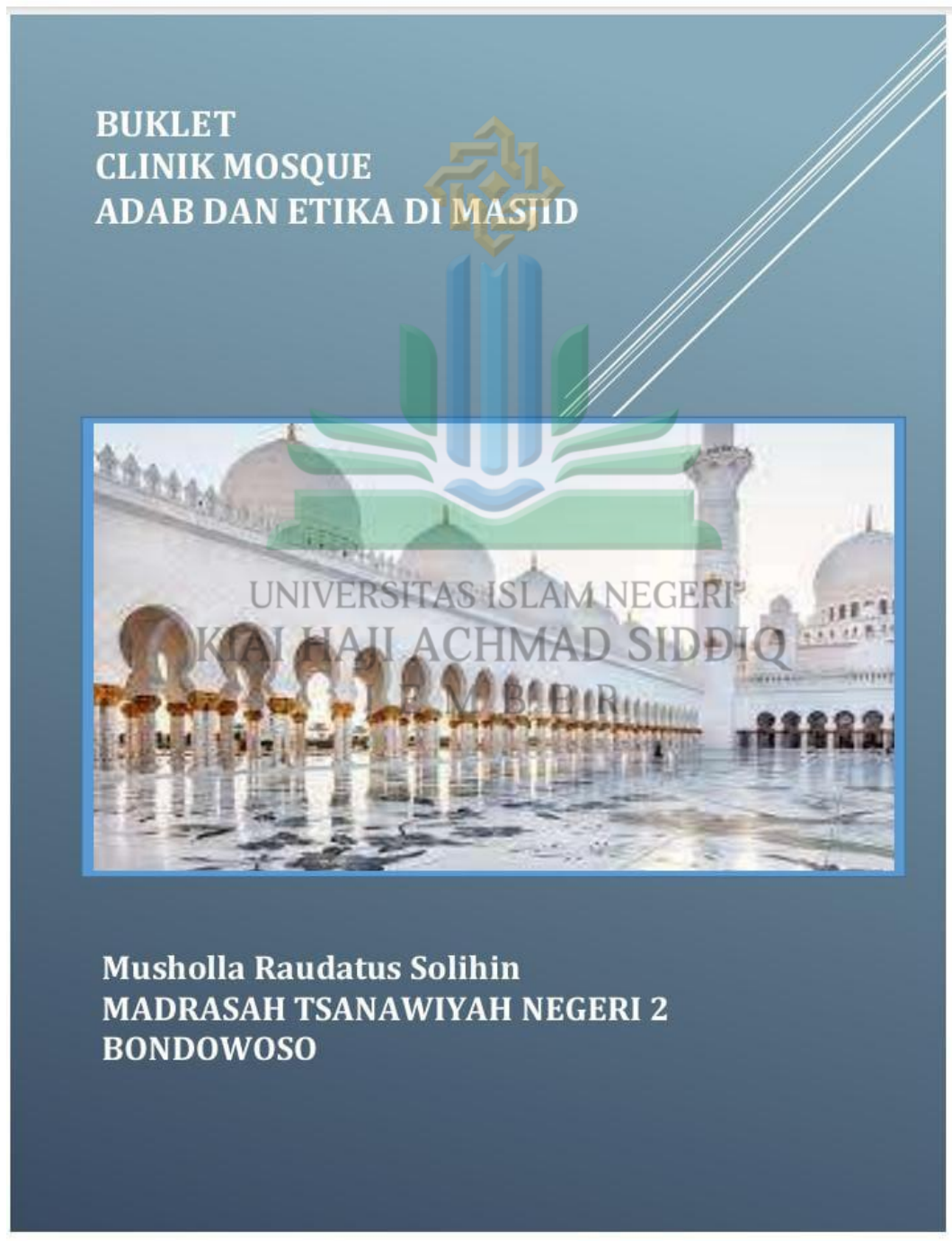
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Bondowoso,  
Kepala MTsN 02 Bondowoso

  
Siti Mu'tamainnah, S.Pd.

Lampiran 7: Materi Program *Clinic Mousque*

**MATERI CLINIC MOUSQUE**



Masjid adalah tempat yang dimuliakan Allah dan dikhususkan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ia termasuk syiar-Nya yang dibangun atas dasar takwa dan harus selalu dimakmurkan oleh orang-orang Mukmin.

Rasulullah SAW telah memberikan sejumlah tuntunan kepada kita bagaimana adab dan etika yang benar, mulai dari masuk, saat berada di dalam, maupun setelah keluar lagi dari masjid. Berikut disajikan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang-orang memasuki “rumah” Allah :

**Pertama**, sebelum masuk masjid, hendaknya kita sudah dalam keadaan bersih dari hadas, najis, dan kotoran, baik yang melekat pada badan, pakaian, maupun mulut.

**Kedua**, pergunakanlah pakaian yang bersih, putih, bagus, sopan, dan menutup aurat, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dalam Al-Quran:

يَا بَنِي آدَمُ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

Artinya, “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid,” (Surat Al-A’raf ayat 31).

Apabila tidak ada pakaian putih, maka kenakanlah pakaian polos dan tak bergambar karena dikhawatirkan bisa mengurangi kekhusyukan shalat orang yang melihatnya.

**Ketiga**, pakailah minyak wewangian dan hindari sebelumnya mengonsumsi makanan yang beraroma tidak sedap, seperti petai, jengkol, bawang dan sebagainya. Bahkan, Rasulullah SAW pernah menyatakan dalam salah satu hadisnya:

مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلَا يَأْتِيَنَّ الْمَسْجِدَ. يَعْنِي النَّوْمَ

Artinya, “Siapa saja yang makan pohon (tanaman) ini, maka janganlah dia mendatangi masjid. Maksudnya adalah bawang putih.”

**Keempat**, saat akan memasuki masjid, dahulukanlah kaki sebelah kanan sambil membaca doa berikut:

بِسْمِ اللَّهِ، وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Artinya, “Dengan menyebut asma Allah, salam sejahtera semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu untukku.” Sementara, pada saat akan keluar, dahulukanlah kaki sebelah kiri sambil membaca doa berikut:

بِسْمِ اللَّهِ، وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ

Artinya, “Dengan menyebut asma Allah, salam sejahtera semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah pintu-pintu keutamaan-Mu untukku.”

**Kelima**, berniatlah untuk itikaf atau berdiam diri di masjid dan semata-mata beribadah kepada Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Sebagai sebuah ibadah, tentunya tidak sah apabila tidak diniati. Maka, begitu masuk masjid, hendaknya kita langsung berniat itikaf.

تَوَيْتُ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya, “Aku berniat itikaf di masjid ini karena Allah.”

**Keenam**, setelah berniat itikaf, hendaknya kita tidak langsung duduk kecuali setelah menunaikan dua rakaat tahiyyatul masjid walaupun tujuan utamanya masuk masjid sekadar untuk menumpang ke kamar mandi. Namun, bila kita dalam keadaan tidak berwudhu, atau dalam keadaan berwudhu, tetapi tidak sempat menunaikannya karena, misalnya, shalat fardhu sudah diqamatkan, maka cukuplah membaca empat kalimat berikut ini:

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Kalimat itu dibaca tiga kali atau empat kali. Ada yang mengatakan, tiga kali bagi orang yang tidak berwudhu, satu kali bagi orang yang berwudhu. Sebab keutamaan membaca keempatnya, menandingi dua rakaat shalat sunat. Walhasil, setelah berada di masjid, kita tidak boleh menyia-nyiakan waktu untuk hal-hal yang tidak berguna. Justru, manfaatkanlah kesempatan sebaik-baiknya dengan berbagai amaliah ibadah, baik yang fardhu maupun yang sunat, seperti berdoa, berzikir, bertafakur, menuntut ilmu, membaca Al-Quran, dan seterusnya.

**Ketujuh**, tidak mengotori masjid, seperti membuang sampah, ludah, dahak, dan sejenisnya. Bahkan, larangan orang yang junub berdiam di masjid atau larangan wanita



haid atau nifas berdiam atau melintas di masjid—dalam pandangan Imam As-Syafi'i—salah satunya untuk menghormati dan menjaga kesucian masjid.

**Kedelapan**, saat berada di masjid atau di lingkungan masjid, jagalah sikap yang tak terpuji, seperti berkata kasar, berteriak, bersenda gurau, sibuk bermain telepon seluler yang tidak ada hubungannya dengan ibadah, dan sebagainya. Jangankan bicara bertindak tak pantas, berbicara urusan dunia, urusan dagang, atau barang yang hilang pun oleh Rasulullah saw. dilarang, bahkan pelakunya boleh didoakan agar dia tidak mendapat keuntungan. “Jika engkau melihat orang yang berjual beli di masjid, maka doakanlah, “Semoga Allah tidak memberi keuntungan atas perdaganganmu!” Kemudian jika engkau melihat orang yang meratapi barang yang hilang, maka doakanlah, “Semoga Allah tidak mengembalikan barang hilangmu itu.” Hadits itu sejalan dengan hadits Rasulullah SAW lainnya yang mengabarkan bahwa pada akhir zaman kelak akan banyak umatnya yang banyak memperbincangkan dunia di masjid.

يَأْتِي فِي آخِرِ الزَّمَانِ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي يَأْتُونَ الْمَسَاجِدَ فَيَقْعُدُونَ فِيهَا جُلُوعًا ذَكَرَهُمُ الدُّنْيَا وَحُبُّ الدُّنْيَا لَا تُجَالِسُهُمْ قُلُوبٌ لِلَّهِ بِهِمْ حَاجَةٌ

Artinya, “Akan datang pada akhir zaman sejumlah orang dari kalangan umatku yang datang ke masjid. Mereka duduk melingkar-lingkar di dalamnya. Namun, yang dibicarakan mereka adalah dunia dan cinta dunia. Maka janganlah kalian bergaul dengan mereka, sebab Allah pun tidak butuh terhadap mereka,” (HR Ibnu Hibban).

**Kesembilan**, setelah kita kembali berada di luar masjid, hati kita hendaknya selalu bergantung padanya. Sebab, di antara tujuh golongan yang akan mendapat naungan Allah pada hari Kiamat, sebagaimana hadis Rasulullah SAW adalah seorang laki-laki yang hatinya terpaut atau bergantung pada masjid. Hati kita ingin segera kembali lagi ke masjid karena menyadari bahwa di antara perkara yang dapat menghapus dosa-dosa kecil kita adalah melangkahkan kaki ke masjid.

Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah saat akan melaksanakan ibadah shalat berjamaah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat akan menunaikan shalat berjamaah, sebagaimana tuntunan Rasulullah yang tercantum pada beberapa hadis sebagai berikut :

#### 1. Hadis pertama

وَعَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، يَقُولُ : (( لَتُسَوَّى صُفُوفُكُمْ ، أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وَجْهِكُمْ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

وَفِي رِوَايَةِ إِبْرَاهِيمَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ يُسَوِّي صُفُوفَنَا ، حَتَّى كَأَنَّمَا يُسَوِّي بِهَا الْقِدَاحَ حَتَّى زَأَى أَثْنَا فَتْ عَقَلْنَا عَنْهُ ، ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا فَقَامَ حَتَّى كَادَ يَكْبُرُ ، فَرَأَى رَجُلًا بَادِيًا صَدْرَهُ مِنَ الصَّفِّ ، فَقَالَ : (( عِبَادَ اللَّهِ ، لَتُسَوَّى صُفُوفُكُمْ ، أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وَجْهِكُمْ ))

*An-Nu'man bin Basyir radhiyallahu 'anhuma berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Hendaklah kalian meluruskan shaf-shaf kalian, atau Allah akan menyelisihkan di antara wajah-wajah kalian.'"* (Muttafaqun 'alaih) [HR. Bukhari, 717 dan Muslim, no. 436]

Dalam riwayat Muslim disebutkan,

*“Sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa meluruskan shaf-shaf kami sampai seolah beliau sedang meluruskan gelas, sehingga beliau melihat bahwa kami telah mengerti. Kemudian pada suatu hari beliau keluar, lalu berdiri sampai ketika beliau hampir bertakbir, beliau melihat seseorang pada dadanya maju dari shaf, maka beliau berkata, ‘Wahai hamba-hamba Allah, luruskanlah shaf kalian, atau Allah akan menyelisihkan di antara wajah-wajah kalian.’*

#### Faedah Hadits

- a. Kita diperintahkan meluruskan shaf dan tidak membiarkan celah dalam barisan shaf.
- b. Diberikan ancaman bagi orang yang tidak meluruskan shaf, maka meluruskan shaf itu wajib menurut sebagian ulama. Tidak meluruskan shaf membuat jama’ah akan saling berselisih. Berselisih akan mengantarkan pada saling bermusuhan, saling membenci, dan berselisihnya hati.
- c. Pentingnya meluruskan shaf dalam shalat dan itu berpengaruh pada saling mencintai dan timbulnya persatuan.

#### 2. Hadis Kedua

وَعَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُنْ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَخْلُفُ الصُّفُوفَ  
مِنْ نَاجِيَةٍ إِلَى نَاجِيَةٍ، يَنْسُخُ صُفُوفَنَا وَمَنَاجِبَنَا، وَيَقُولُ: (( لَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ )) وَكَانَ يَقُولُ: ((  
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الْأُولَى))  
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ



*Al-Bara' bin 'Azib radhiyallahu 'anhuma, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa memeriksa shaf dari satu sisi ke sisi yang lain. Beliau mengusap dada dan pundak kami seraya berkata, 'Janganlah kalian berselisih, sehingga berselisih pula hati kalian.' Dan beliau biasa mengatakan, 'Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya (memberikan rahmat dan memintakan ampun) atas shaf-shaf yang pertama.'" (HR. Abu Daud, sanadnya hasan) [HR. Abu Daud, no. 664; An-Nasa'i, no. 812. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih]*

#### **Faedah Hadis**

- a. Hendaklah imam meluruskan shaf para jama'ah, baik dengan ucapan maupun dengan tindakan sebelum shalat dilaksanakan.
- b. Lurusnya shaf sebab bersatunya hati. Tidak lurus shaf sebab rusaknya hati.
- c. Hadits ini menunjukkan keutamaan shaf pertama. Oleh karena dianjurkan bagi kita untuk menghadiri shalat berjamaah sehingga bisa mendapatkan shaf pertama

#### **3. Hadis Ketiga**

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : (( أَفِيئُوا الصُّفُوفَ ، وَخَالِدُوا بَيْنَ الْمَنَاجِبِ ، وَنَدُّوا الْخَلَلَ ، وَلِيَتَّوَا بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ ، وَلَا تُدْرُوا فَرْجَاتِ الشَّيْطَانِ ، وَمَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللَّهُ ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللَّهُ ))  
 رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ

*Dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Luruskanlah shaf-shaf kalian, ratakan pundak-pundak kalian, isilah yang kosong, bersikap lemah lembut terhadap tangan-tangan saudara-saudara kalian, dan jangan kalian biarkan ada yang kosong untuk diisi oleh setan. Barangsiapa yang menyambungkan shaf, Allah pasti akan menyambungkannya dan barangsiapa yang memutuskan shaf, Allah pasti akan*

*memutuskannya." (HR. Abu Daud, sanadnya hasan) [HR. Abu Daud, no. 666; An-Nasa'i, no. 820. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan]*

#### **Faedah Hadis**

- a. Disunnahkan meluruskan shaf dan membuat rapat antara pundak dan kaki.  
Setan akan masuk dalam shaf yang terdapat celah untuk menggoda hati orang-orang yang sedang shalat.
- b. Hendaklah setiap muslim menyambungkan shaf sebagaimana Allah perintahkan untuk menyambungkannya, sehingga setan pun akan merasa sempit.
- c. Siapa saja yang menyelisihi perintah Allah, maka dia yang akan berada dalam jurang kebinasaan.

Demikianlah beberapa adab dan etika di masjid serta tuntunan shaf shalat berjamaah, semoga bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Wallahu 'alam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### Fasal 4 Mengagungkan Ilmu Dan Ahli Ilmu

##### Mengagungkan ilmu

Penting diketahui, Seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain jika mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya.

Ada dikatakan : "Dapatnya orang mencapai sesuatu hanya karena mengagungkan sesuatu itu, dan gagalnya pula karena tidak mau mengagungkannya. "Tidaklah anda telah tahu, manusia tidak menjadi kafir karena maksiatnya, tapi jadi kafir lantaran tidak mengagungkan Allah.

##### Mengagungkan Guru

Termasuk arti mengagungkan ilmu, yaitu menghormati pada sang guru. Ali ra berkata: "Sayalah menjadi hamba sahaya orang yang telah mengajariku satu huruf. Terserah padanya, saya mau dijual, di merdekakan ataupun tetap menjadi hambanya."

*Dalam masalah ini saya kemukakan Syi'irnya:*

*Keyakinanku tentang haq guru, hak paling hak adalah itu*

*Paling wajib di pelihara, oleh muslim seluruhnya*

*demi memulyakan, hadiah berhak di haturkan*

*seharga dirham seribu, tuk mengajar huruf yang Satu*

Memang benar, orang yang mengajarmu satu huruf ilmu yang diperlukan dalam urusan agamamu, adalah bapak dalam kehidupan agamamu.

Guru kita Syaikhul Imam Sadiduddin Asy-Syairaziy berkata : Guru-guru kami berucap : "bagi orang yang ingin putranya alim, hendaklah suka memelihara, memulyakan, mengagungkan, dan menghaturkan hadiah kepada kaum ahli agama yang tengah dalam pengembaraan ilmiyahnya. Kalau toh ternyata bukan putranya yang alim, maka cucunyalah nanti."

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Termasuk arti menghormati guru, yaitu jangan berjalan di depannya, duduk di tempatnya, memulai mengajak bicara kecuali atas perkenan darinya, berbicara macam-macam darinya, dan menanyakan hal-hal yang membosankannya, cukuplah dengan sabar menanti diluar hingga ia sendiri yang keluar dari rumah.

Pada pokoknya, adalah melakukan hal-hal yang membuatnya rela, menjauhkan amarahnya dan menjunjung tinggi perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama, sebab orang tidak boleh taat kepada makhluk dalam melakukan perbuatan durhak kepada Allah Maha Pencipta. Termasuk arti menghormati guru pula, yaitu menghormati putera dan semua oarang yang bersangkut paut dengannya.

Di sini Guru kita Syaikhul Islam Burhanuddin Shahibul Hidayah pernah bercerita bahwa ada seorang imam besar di Bochara, pada suatu ketika sedang asyiknya di tengah majlis belajar ia sering berdiri lalu duduk kembali. Setelah ditanyai kenapa demikian, lalu jawabnya : ada seorang putra guruku yang sedang main-main di halaman rumah dengan teman-temannya, bila saya melihatnya sayapun berdiri demi menghormati guruku.

Qodli Imam Fakhruddin Al-Arasyabandiy yang menjabat kepala para imam di marwa lagi pula sangat di hormati sultan itu berkata : "Saya bisa menduduki derajat ini, hanyalah berkat saya menghormati guruku. Saya menjadi tukang masak makanan beliau, yaitu beliau Abi Yazid Ad-Dabbusy, sedang kami tidak turut memakannya."

Syaikhul Imamil Ajall Syaikhul Aimmah Al-Khulwaniy, karena suatu peristiwa yang menimpa dirinya, maka berpindah untuk beberapa lama, dari Bochara kesuatu pedesaan. Semua muridnya berziarah kesana kecuali satu orang saja, yaitu syaikhul imam Al-qadli Abu Bakar Az-Zarnujiy. Setelah suatu saat bisa bertemu, beliau bertanya: "kenapa engkau tidak menjengukku? Jawabnya : "Maaf tuan, saya sibuk merawat ibuku" beliau berkata: "Engkau dianugrahi panjang usia, tetapi tidak mndapat anugrah buah manis belajar." Lalu kenyataanya seperti itu, hingga sebagian banyak waktu Az-Zarnujiy digunakan tinggal di pedesaan yang membuatnya kesulitan belajar.

Barang siapa melukai hati sang gurunya, berkah ilmunya tertutup dan hanya sedikit kemamfaatannya.

*Sungguh, dokter dan guru*

*Tak akan memberi nasehat, bila tak di hormat*

*terimalah penyakitmu, bila kau acuh doktermu*

*dan terimalah bodohmu, bila kau tentang sang guru*

Suatu hikayat : Khalifah Harun Ar-Rasyid mengirim putranya kepada Al-Ashma'iy agar diajar ilmu dan adab. Pada suatu hari, Khalifah melihat Al-Ashma'iy berwudlu dan membasuh sendiri kakinya, sedang putra khalifah cukup menuang air pada kaki tersebut. Maka, Khalifahpun menegur dan ujarnya : "Putraku saya kirim kemari agar engkau ajar dan didik, tapi mengapa tidak kau perintahkan agar satu tangannya menuang air dan tangan satunya lagi membasuh kakimu?"

#### **Memuliakan Kitab**

Termasuk arti mengagungkan ilmu, yaitu memulyakan kitab, karena itu, sebaiknya pelajar jika mengambil kitabnya itu selalu dalam keadaan suci. Hikayat, bahwa Syaikhul islam Syamsul Aimmah Al-Khulwaniy pernah berkata : "Hanya saya dapati ilmu ilmuku ini adalah dengan mengagungkan. Sungguh, saya mengambil kertas belajarku selalu dalam keadaan suci.



Syaikhul Imam Syamsul Aimmah As-sarkhasiy pada suatu malam mengulang kembali pelajaran-pelajarnya yang terdahulu, kebetulan terkena sakit perut. Jadi sering kentut. Untuk itu ia melakukan 17 kali berwudlu dalam satu malam tersebut, karena mempertahankan supaya belajar dalam keadaan suci. Demikianlah sebab ilmu itu cahaya, wudlupun cahaya. Dan cahaya ilmu akan semakin cemerlang bila di barengi cahaya berwudlu.

Termasuk memulykan yang harus dilakukan, hendaknya jangan membentangkan kaki kearah kitab. Kitab tafsir letaknya diatas kitab-kitab lain, dan jangan sampai menaruh sesuatu diatas kitab.

Guru kita Burhanuddin pernah membawakan cerita dari seorang ulama yang mengatakan ada seorang ahli fikih meletakkan botol tinta di atas kitab. Ulama itu sraya berkata : "Tidak bermanfaat ilmunu.

Guru kita Qodli Fakhru Islam yang termasyur dengan Qodli Khan pernah berkata: "Kalau yang demikian itu tidak dimaksud meremehkan, maka tidak mengapalah. Namun lebih baiknya disingkirkan saja."

Termasuk pula arti mengagungkan, hendak menulis kitab sebaik mungkin. Jangan kabur, jangan pula membuat catatan penyela/penjelas yang membuat tulisan kitab tidak jelas lagi, kecuali terpaksa harus dibuat begitu. Abu hanifah pernah mengetahui seorang yang tidak jelas tulisannya, lalu ujarinya: "Jangan kau bikin tulisanmu tidak jelas, sedang kau kalau ada umur panjang akan hidup menyesal, dan jika mati akan dimaki." Maksudnya, jika kau semakin tua dan matamua rabun, akan menyesali perbuatanmu sendiri itu. Diceritakan dari Syaikhul Imam Majduddin Ash-Shorhakiy pernah berkata: "Kami menyesal! tulisan yang tidak jelas, catatan kami yang pilih-pilih dan pengetahuan yang tidak kami bandingkan dengan kitab lain."

Sebaiknya format kitab itu persegi empat, sebagaimana format itu pulalah kitab-kitab Abu Hanifah. Dengan format tersebut, akan lebih memudahkan jika dibawa, diletakkan dan di muthalaah kembali.

Sebaiknya pula jangan ada warna merah didalam kitab, karena hal itu perbuatan kaum filsafat bukan ulama salaf. Lebih dari itu ada diantara guru-guru kita yang tidak suka memakai kendaraan yang berwarna merah.

#### **Menghormati Teman**

Termasuk makna mengagungkan ilmu pula, yaitu menghormati teman belajar dan guru pengajar. Bercumbu rayu itu tidak dibenarkan, selain dalam menuntut ilmu. Malah sebaliknya di sini bercumbu rayu degnan guru dan teman sebangku pelajarannya.

#### **Sikap Selalu Hormat Dan Khidmah**

Hendaknya penuntut ilmu memperhatikan segala ilmu dan hikmah atas dasar selalu mengagungkan dan menghormati, sekalipun masalah yang itu-itu saja telah ia dengar seribu kali. Adalah dikatakan : "Barang siapa yang telah mengagungkannya setelah lebih dari 1000 kali tidak sebagaimana pada pertama kalinya, ia tidak termasuk ahli ilmu."

### Jangan Memilih Ilmu Sendiri

Hendaklah sang murid jangan menentukan pilihan sendiri terhadap ilmu yang akan dipelajari. Hal itu dipersilahkan sang guru untuk menentukannya, karena dialah yang telah berkali-kali melakukan percobaan serta dia pula yang mengetahui ilmu yang sebaiknya diajarkan kepada seseorang dan sesuai dengan tabiatnya.

Syaikhul Imam Agung Ustadz Burhanul Haq Waddin ra. Berkata: "Para siswa dimasa dahulu dengan suka rela menyerahkan sepenuhnya urusan-urusan belajar kepada gurunya, ternyata mereka peroleh sukses apa yang di idamkan; tetapi sekarang pada menentukan pilihan sendiri, akhirnya pun gagal cita-citanya dan tidak bisa mendapatkan ilmu dan fihq."

Hikayat orang, bahwa Muhammad bin Ismail Al-Bukhariy pada mulanya adalah belajar shalat kepada Muhammad Ibnul Hasan. Lalu sang guru ini memerintahkan kepadanya : "Pergilah belajar ilmu hadist! "setelah mengetahui justru ilmu inilah yang lebih sesuai untuk Bukhariy. Akhirnya pun ia belajar hadist hingga menjadi imam hadist paling terkemuka.

### Jangan Duduk Terlalu Dekat Dengan Guru

Diwaktu belajar, hendaklah jangan duduk terlalu mendekati gurunya, selain bila terpaksa. Duduklah sejauh antar busur panah. Karena dengan begitu, akan terlihat mengagungkan sang guru.

### Menjauhi Akhlak Tercela

Pelajar selalu memnjaga dirinya daripada akhlak-akhlak yang tercela. Karena akhlak buruk itu ibarat anjing. Rasulullah saw bersabda: "Malaikat tidak akan masuk rumah yang di dalamnya terdapat gambar atau anjing". Padahal orang belajar itu dengan perantara malaikat. Dan terutama yang disingkir adalah sikap takabur dan sombong.

*Syai'ir dikatakan:*

*ilmu itu musuh bagi penyombong diri*

*laksan air bah, musuh dataran tinggi*

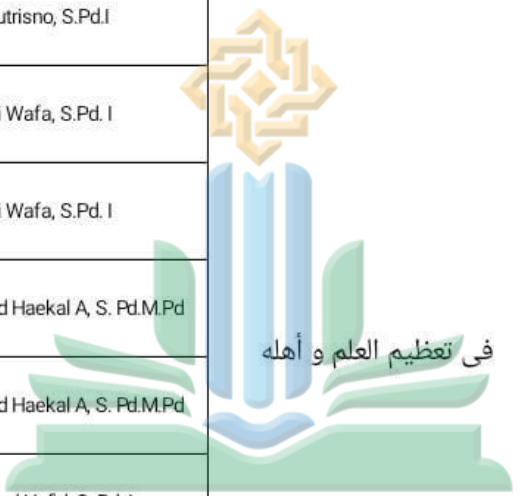
*– Diraih keagungan dengan kesungguhan bukan semata dengan harta tumpukan*

*bisakah agung didapat? Dengan harta tanpa semangat?*

*Banyak sahaya, menduduki tingkat merdeka*

*Banyak orang merdeka, menduduki tingkat sahaya*

Lampiran 8: Jadwal Program *Clinic Mousque*

2			JADWAL CLINIK MOSQUE	
3			MUSHOLA RAUDHATUS SHOLIHIN	
4			MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO	
5			TAHUN 2025	
6				
7	NO	KELAS	PEMATERI	MATERI
8	1	9A	Sutrisno, S.Pd.I	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p> <p>في تعظيم العلم و أهله</p>
9	2	8A		
10	3	7A		
11	4	9B	Sutrisno, S.Pd.I	
12	5	8B		
13	6	7B		
14	7	9C	Ali Wafa, S.Pd. I	
15	8	8C		
16	9	7C		
17	10	9D	Ali Wafa, S.Pd. I	
18	11	8D		
19	12	7D		
20	13	9E	Muhammad Haekal A, S. Pd.M.Pd	
21	14	8E		
22	15	7E		
23	16	9F	Muhammad Haekal A, S. Pd.M.Pd	
24	17	8F		
25	18	7F		
26	19	9G	Ahmad Hafid, S. Pd. I	
27	20	8G		
28	21	7G		
29	22	9H	Ahmad Hafid, S. Pd. I	
30	23	8H		
31	24	7H		
32	25	9I	Muhammad Ilyasa' Holis, S.HI	
33	26	8I		
34	27	7I		
35	28	8J	Muhammad Ilyasa' Holis, S.HI	
36	29	8K		
37	30	7J		
38				
39	NB :			
40	1. Klinik Mosque dilaksanakan 2 kali pertemuan setelah sholat dhuha			
41	2. Pelaksanaan kegiatan klinik mosque di mulai setelah sholat dhuha sampai jam 07.30 di Mushollah Raudhatus Sholihin			
42	3. Wali kelas mendampingi peserta didiknya sampai kegiatan selesai			
43	4. Kelas yang terjadwal mengikuti klinik mosque sekaligus piket kebersihan musholla sebelum pelaksanaan sholat dhuhur			
44				
45				Bondowoso, 16 April 2025
46				Penanggung Jawab,
47				
48				
49				Muhammad Ilyasa' Holis
50				


2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
36					
37					
38					
39					
40					
41					
42					
43					
44					
45					
46					
47					
48					
49					
50					

JADWAL "CLINIK MOSQUE"				
MUSHOLA RAUDHATUS SHOLIHIN				
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO				
TAHUN 2024				
NO	BULAN	TANGGAL	KELAS	PEMATERI
1	FEBRUARI	01/02/2024	9A	Ainil kutsiah, S. Ag
2		02/02/2024	9B	Ainil kutsiah, S. Ag
3		03/02/2024	9C	Yanto, S. Pd. I
4		05/02/2024	9D	Yanto, S. Pd. I
5		06/02/2024	9E	Ali Wafa, S.Pd. I
6		07/02/2024	9F	Ali Wafa, S.Pd. I
7		09/02/2024	9G	Sutrisno, S. Pd. I
8		12/02/2024	9H	Dewi Rahmawati, S. Pd.I
9		13/02/2024	9I	Dewi Rahmawati, S. Pd.I
10		14/02/2024	8A	Fathiyatul Firdausiyah, S. Pd
11		15/02/2024	8B	Fathiyatul Firdausiyah, S. Pd
12		16/02/2024	8C	Kamarus Zaman, S. Pd. I
13		17/02/2024	8D	Kamarus Zaman, S. Pd. I
14		19/02/2024	8E	Muhammad Haekal A, S. Pd.M.Pd
15		20/02/2024	8F	Muhammad Haekal A, S. Pd.M.Pd
16		21/02/2024	8G	M. Ilyasa Holis, S.H.I
17		22/02/2024	8H	Anis Sulaini, S. Ag
18		23/02/2024	8I	Anis Sulaini, S. Ag
19		24/02/2024	7A	Nurul Laily, S. Pd. I
20		26/02/2024	7B	Nurul Laily, S. Pd. I
21		27/02/2024	7C	Halisah Irawati, S. Pd.I
22		28/02/2024	7D	Halisah Irawati, S. Pd.I
23		29/02/2024	7E	Ahmad Hafid, S. Pd. I
24	MARET	01/03/2024	7F	Ahmad Hafid, S. Pd. I
25		02/03/2024	7G	M. Ilyasa Holis, S.H.I
26		04/03/2024	7H	Diah Hadiyatul Maula, S.Pd
27		05/03/2024	7I	Diah Hadiyatul Maula, S.Pd
28		06/03/2024	7J	Syarif Hidayatullah, S.Pd.I, M.Pd.I
29		07/03/2024	7K	Syarif Hidayatullah, S.Pd.I, M.Pd.I
NB :				
1. Pelaksanaan kegiatan klinik mosque di mulai setelah istighosah sampai pukul 07.30 di Mushollah Raudhatus Sholihin				
2. Wali kelas mendampingi peserta didiknya sampai kegiatan selesai				
Mengetahui:				
Kepala Madrasah				Bondowoso, 31 Januari 2
				Ketua Ta'mir
Siti Mutmainnah, S.Pd				Ali Wafa, S.Pd. I
NIP. 196905211998032002				NIP. 19720104200501100



**JADWAL "CLINIK MOSQUE"**  
**MUSHOLA RAUDHATUS SHOLIHIN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO**  
**TAHUN 2024-2025**

NO	KELAS	PEMATERI	MATERI
1	9A	Ainil kutsiah, S. Ag	 PRAKTEK SHOLAT
2	9B		
3	9C	Dewi Rahmawati, S. Pd.I	
4	9D		
5	9E	Sutrisno, S. Pd. I	
6	9F		
7	9G	Ahmad Hafid, S. Pd. I	
8	9H	Ali Wafa, S.Pd. I	
9	9I		

NB :

1. Klinik Mosque dilaksanakan hari senin sampai sabtu
2. Pelaksanaan kegiatan klinik mosque di mulai setelah istighosah sampai pukul 07.30 di Musholla
3. Wali kelas mendampingi peserta didiknya sampai kegiatan selesai
4. Kelas yang terjadwal mengikuti klinik mosque sekaligus piket kebersihan musholla setelah pelaksanaan sholat dhuhur

Bondowoso, 22 Oktober 2024

Penanggung Jawab,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R

Lampiran 9: Dokumentasi Pelengkap

**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum**



**Wawancara dengan Waka Kesiswaan**



**Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak**



**Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak**



**Wawancara dengan Koordinator Program *Clinic Mousque***





**Wawancara dengan siswa kelas VIII**

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Penulis

1. Nama : Endang Siswantini
2. NIM : 211101010073
3. Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 21 Januari 2003
4. Alamat : Ds. Taman, Kec. Taman Krocok,  
Kab. Bondowoso
5. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
6. Email : [endangsiswantini76@gmail.com](mailto:endangsiswantini76@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Kemala Bhayangkari 25 Wonosari
2. SD : SD Negeri Wonosari 3
3. MTs : MTs Negeri 1 Bondowoso
4. MA : MA Negeri Bondowoso